

SKRIPSI
STRATEGI BAZNAS KABUPATEN PINRANG DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH
(ANALISIS MANAJEMEN ZAKAT)



OLEH

MAGFIRA
NIM: 18.2700.039

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

**STRATEGI BAZNAS KABUPATEN PINRANG DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH
(ANALISIS MANAJEMEN ZAKAT)**



OLEH

**MAGFIRA
NIM: 18.2700.039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) pada
Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah (Analisis manajemen zakat)

Nama Mahasiswa : Magfira

NIM : 18.2700.039

Program Studi : Manajemen zakat dan wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.4880/In.39.8/PP.00.9/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah. M.H.

NIP : 19650218199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Muhammmad Majdy Amiruddin, Lc.,MMA

NIP : 19880701 201903 1 007

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Baznas Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Analisis Manajemen Zakat)

Nama mahasiswa : Magfira

Program studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

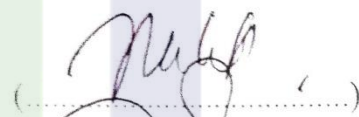
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar penetapan pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam No.B.4880/In.39.8/PP.00.9/12/2021

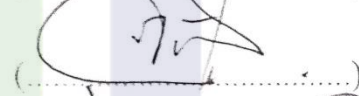
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H.

(Ketua)

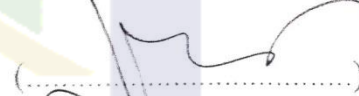


Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. (Sekretaris)



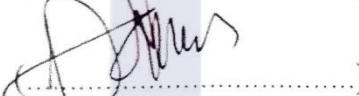
Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.

(Anggota)



Dr. Damirah, SE., MM.

(Anggota)



Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا
 بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Baznas Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah(Analisis manajemen zakat)” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Herni, Ayahanda tercinta Darwan serta saudara-saudaraku tercinta Wulandari berkat doa tulusnya, penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku pembimbing I dan dan Bapak Muhammad Majdy Amiruddin Lc.,MMA., selaku Pembimbing II, yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Bapak Dr. Andi Bahri, M.E., M. Fil.I., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu Damirah S.E., selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
5. Ibu Rusnaena M.Ag Selaku Penasehat Akademik atas saran arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen zakat dan wakaf yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare.
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Terima Kasih kepada Bapak H. Mustari TAHIR, S.Pd, I Selaku Pengelola, yang telah membantu dalam proses penelitian di Baznas pinrang
11. Sahabat tercinta Wahyuni. R Dan Asmaul husna yang selalu ada menjadi sahabat dikala susah dan senang, serta mensupport hingga menyelesaikan di perkuliahan di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa

dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.
Amin.

Parepare, 26 Januari 2023
4 Rajab 1444 H

Penyusun,



Magfira
Nim. 18.2700.039



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MAGFIRA
NIM : 18.2700.039
Tempat/Tgl. Lahir : Pallameang 11 Oktober 2000
Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Strategi Baznas Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Analisis Manajemen Zakat)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 januari 2023

Rajab 1444 H

Penyusun,



Magfira

18.2700.039

ABSTRAK

MAGFIRA, *Strategi Baznas Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Analisis manajemen Zakat)* (dibimbing oleh Rukiah dan Muhammad Majdy Amiruddin).

BAZNAS kabupaten Pinrang mempunyai 2 metode strategi dalam mensosialisasikan pengumpulan zakat diantaranya yaitu Sosialisasi secara tatap muka dan Sosialisasi melalui media sosial. Sosialisasi dengan tatap muka dalam bentuk pertemuan pada calon para muzakki yang di fokuskan untuk PNS, alasannya karena amanah dari pemerintah daerah bahwasanya untuk tahap-tahap awal PNS dapat menjadi teladan bagi masyarakat sehingga menjadi contoh dalam hal pembayaran zakat pada BAZNAS. Sedangkan untuk Sosialisasi dengan media sosial dengan membuat poster, pamflet, update program di media sosial, sebenarnya BAZNAS sendiri sudah mempunyai web site.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena di lapangan. Adapun data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Praktik pembayaran zakat infaq dan shadaqah bahwa kebiasaan masyarakat mengeluarkan zakat biasanya di bulan ramadhan yang di berikan langsung kepada pengurus masjid terdekat sebagian masyarakat menyalurkan zakat harta dikalangan keluarga, kerabat, fakir miskin dan anak yatim piatu dengan harapan bahwa doa mereka akan menjadi jalan.2). Kendala Baznas Kabupaten Pinrang Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah. Bahwa pemahaman masyarakat Islam di Kabupaten Pinrang, pada umumnya saat ini belum memahami makna zakat secara utuh, di mana zakat hanya sekedar mengetahui bahkan ada yang hitungan zakat mereka dengan menduga-duga saja.3) Strategi Baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat infaq dan shadaqah yang harus dilakukan agar pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat bisa tercapai melalui pelaksanaan pada pembinaan para muzakki dan mustahiq tentu adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang terkait yaitu masyarakat itu sendiri, UPZ yang ada di setiap desa dan kecamatan, aparat desa dan kecamatan, para alim ulama, dan tidak terkecuali para penyuluh agama Islam.

Kata Kunci: Praktik, Kendala, Strategi BAZNAS.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Releven.....	6
B. Tinjauan Teori	8
1. Strategi	8
2. Teori kesadaran	15
3. Teori Amil.....	17
4. Manajemen.....	19
5. Pengelolaan Zakat	26
C. Tinjauan Konseptual	28

D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Uji Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Praktik pembayaran zakat infaq dan shadaqah	40
B. Kendala Baznas Kabupaten Pinrang Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah	47
C. Strategi BAZNAS kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah.....	55
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
RIWAYAT HIDUP PENULIS	74

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Tugas pengumpulan zakat	40
4.2	Penerimaan zakat	46
4.3	Kendala BAZNAS	47
4.4	Strategi manajemen baznas pinrang	55



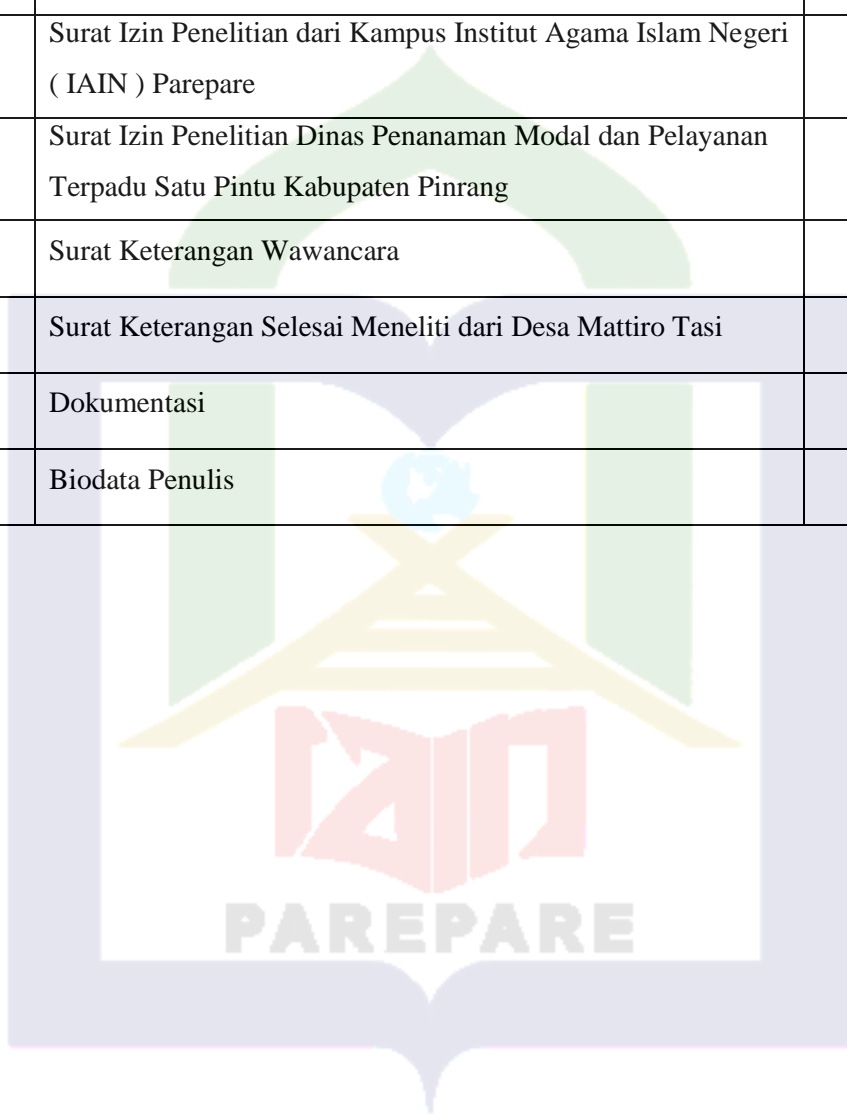
DAFTAR GAMBAR

No gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	69
2	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	70
3	Surat Keterangan Wawancara	71
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Desa Mattiro Tasi	74
5	Dokumentasi	75
6	Biodata Penulis	76



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

B. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudāh al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجُّ	: al-hajj
نُعَم	: nu‘ima
عُدُّوْ	: ‘aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

G. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar

Qur'an), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

8. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

H. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam. Zakat sebagai ibadah *amaliyah* yang menjurus ke aspek sosial. Mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah swt. dan hubungan dengan sesama manusia. Sehingga zakat memiliki fungsi secara vertikal yaitu sebagai wujud ketaatan umat Islam kepada Allah swt. Selain itu zakat mempunyai fungsi secara horizontal sebagai wujud kepedulian sosial kepada sesama manusia¹

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) adalah salah satu ibadah yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dari sisi pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. ZIS sebagai sebuah elemen dalam dimensi prekonomian telah memainkan peranan penting dalam membentuk aspek fiskal dalam struktur prekonomian sebuah negara. Apabila dalam setiap suatu pekerjaan ibadah mengandung segi-segi sosial, maka dalam ZIS ini sangat identik dengan fungsi sosialnya. Keberadaan ZIS sendiri sebagai suatu instrument sosial ekonomi, memiliki aspek historis tersendiri pada masa kejayaan Islam. Namun tidak demikian pemahamannya terhadap kewajiban zakat yang berfungsi untuk membentuk kesholehan sosial. Pemahaman sholat sudah meluas dikalangan kaum muslimin, namun belum demikian terhadap zakat.²

Potensi zakat, infaq dan shadaqah dapat menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam yang berdiri atas prinsip-prinsip umat yang satu, persamaan derajat kewajiban, persaudaraan Islam, serta tanggung jawab bersama. Zakat, infaq,

¹ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 38-39.

² Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi mahda dan sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998), h. 152

dan sedekah menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta. Selain itu juga berfungsi sebagai keseimbangan tanggung jawab individu dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak masyarakat yang menginginkan hidup sejahtera, namun dalam realita kehidupan justru kemiskinan semakin merajalela. Al-Qur'an telah memberikan panduan dan perintah agar umat Islam menjauhi kemiskinan. Bahkan Nabi menyatakan bahwa kemiskinan akan umat menjadi kufur.³

Terciptanya kondisi masyarakat yang harmonis dan hilangnya faktor penyebab rendahnya produktivitas, pertumbuhan dan pengembangan potensi sumber daya masyarakat adalah cita-cita umat Islam yang mesti diperjuangkan. Karena masalah kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama. Berkaitan dengan masalah tersebut, sesungguhnya Allah swt. telah menetapkan suatu bagian tertentu yang pasti bagi fakir miskin, yaitu zakat. Dengan demikian sesungguhnya umat Islam memiliki potensi yang besar untuk mengatasi dan menghilangkan kemiskinan. Setidaknya dana zakat dapat membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial.⁴

Salah satu faktor penyebab terkendalanya pengumpulan zakat adalah rendahnya pendidikan agama umat Islam di Indonesia tentang kewajiban zakat. Dimana dalam pengumpulan zakat masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai pentingnya membayar zakat, diperlukan adanya sosialisasi sebagai strategi yang dilakukan oleh baznas dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. Karena para muzakki lebih senang memberikan zakatnya secara langsung kepada para mustahik. Sehingga strategi pengumpulan zakat harus perlu lebih diefisienkan.

Strategi merupakan suatu seni dan ilmu dari pembuatan, penerapan dan evaluasi keputusan-keputusan strategis anantara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan masa yang akan datang. Startegi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana dianalisis kesempatan-kesempatan, dilakukan

³ Nabil Subhi Ath-thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara- Negara Muslim*, (Bandung: Mizan,1993), h.39

⁴ Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahda dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), h.152

pemilihan sarana-sarana, perumusan rencana dan pelaksanaan serta pengawasan. Sama halnya dengan strategi yang dilakukan dalam pengumpulan zakat. Maka dari itu kita harus mencari cara bagaimana supaya kita dapat menciptakan suatu cara yang dapat implementasikan dalam pengumpulan zakat. Tentunya dalam penciptaan strategi ini harus sesuai dengan kemampuan yang kita miliki berdasarkan sumber daya yang ada.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga non struktural yang memberi kontribusi kepada negara dibidang pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan melalui pengelolaan dana zakat. Baznas pinrang merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang bergerak dibawah pengawasan pemerintahan kota pinrang dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Perkembangan BAZNAS tersendiri pada saat ini dirasa sudah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga swasta lainnya. Dengan jumlah penduduk kota pinrang yang mayoritas merupakan muslim. BAZNAS Pinrang terletak di Mesjid Agung Almunawwir kecamatan watang sawitto kabupaten pinrang.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan mengenai pengelolaan yang dilakukan pengelola BAZNAS kota pinrang dapat diketahui bahwa sebenarnya pengumpulan dana berasal dari infaq, sedekah dan zakat, yang terbagi menjadi zakat profesi dan zakat pertanian. Dalam hal ini BAZNAS menerapkan azas-azas yang harus dilakukan dalam pengelolaan zakat yang terdiri dari : Azas Syariat Islam, Azas Amanah, Azas Keadilan, Azas Kepastian hukum, Azas Terintegrasi, dan Azas Akuntabilitas.

BAZNAS kabupaten pinrang memiliki strategi-strategi yang di lakukan antara lain yaitu : melalui Edukasi dan Sosialisasi Edukasi yang dimana merupakan kegiatan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pengertian zakat, syarat-syarat wajib mengeluarkan zakat dan juga menjelaskan dampak atau manfaat dari mengeluarkan zakat itu sendiri kepada masyarakat.

BAZNAS kabupaten Pinrang mempunyai 2 metode strategi dalam mensosialisasikan pengumpulan zakat diantaranya yaitu Sosialisasi secara tatap muka dan Sosialisasi melalui media sosial. Sosialisasi dengan tatap muka dalam bentuk pertemuan pada calon para muzaki yang di fokuskan untuk PNS, alasannya karena amanah dari pemerintah daerah bahwasanya untuk tahap-tahap awal PNS dapat menjadi teladan bagi masyarakat sehingga menjadi contoh dalam hal pembayaran zakat pada BAZNAS. Sedangkan untuk Sosialisasi dengan media sosial dengan membuat poster, pamflet, update program di media sosial, sebenarnya BAZNAS sendiri sudah mempunyai web site.

Berdasarkan latar belakang diatas Penulis ingin meneliti tentang strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di baznas pinrang, karena dengan adanya pengumpulan dana yang dilakukan ini kita dapat membangun kesadaran umat Islam dalam mengeluarkan zakat, dan kita dapat mengetahui beberapa banyak dana terkumpul setiap tahunnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik zakat infaq dan shadaqah di Baznas kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kendala baznas kabupaten pinrang membayar zakat infaq dan shadaqah?
3. Bagaimana strategi Baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat infaq dan shadaqah

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Untuk menganalisis bagaimana strategi zakat, infaq dan shadaqah di

BAZNAS kabupaten Pinrang.

2. Untuk menganalisis bagaimana kendala baznas kabupaten pinrang membayar zakat, infaq dan shadaqah.
3. Untuk menganalisis bagaimana tinjauan manajemen zakat dalam mengatasi kendala baznas kabupaten pinrang untuk kesadaran masyarakat pinrang untuk membayar zakat, infaq, dan shadaqah

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai media pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, serta membandingkannya dengan kondisi sebenarnya di dunia nyata. Guna melatih kemampuan dalam menganalisis secara sistematis.

2. Bagi masyarakat

Sebagai masukan yang bermanfaat bagi pemerintah pusat dan daerah, khususnya Di Baznas kabupaten Pinrang. Serta diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat tentang strategi baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat infaq dan shadaqah (analisis manajemen zakat)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Releven

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap hasil penelitian yang ada, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevan dengan judul yang sedang dikaji penelitian. Diantara hasil penelitian yang ada relevan dengan penelitian ini yaitu :

Pertama ,penelitian yang dilakukan oleh Yusniar Yusuf dengan judul “*Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat (Studi Kasus Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang)*” jenis penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat Kecamatan Baranti terhadap pembayaran zakat di BAZNAS cukup baik. Hal itu dikarenakan setiap sosialisasi yang dilakukan pihak BAZNAS diterima baik oleh masyarakat dan sebagai umpan balik dari sosialisasi.

Strategi BAZNAS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berzakat di Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang cukup berhasil. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan dan pengelolaan strateginya telah sesuai apa yang diharapkan oleh pihak BAZNAS Sidenreng Rappang. Meskipun dari strategi-strategi tersebut masih perlu terus ditingkatkan agar membuahkan hasil yang memuaskan.⁵

⁵ Yusniar Yusuf, Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat (Studi Kasus Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang), (Skripsi: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam IAIN Parepare, 2019)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah. Letak persamaannya yakni membahas tentang “Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat (Studi Kasus Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang)” sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah (analisis manajemen zakat)

Kedua ,penelitian yang dilakukan oleh Windari dengan judul “*Upaya BAZNAS DIY Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Dikalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan perannya yaitu dengan mengimpun dan mendayagunakan zakat mulai program-program yang ditunjukkan bagi internal Lembaga. Penelitian menemukan beberapa faktor pendukung dalam penerapan pelaksanaan zakat di BAZNAS Seperti kerja BAZNAS dengan Lembaga-lembaga yang ada di Yogyakarta untuk menyelenggarakan serangkaian program yang ada di Lembaga.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cece Setiawan dengan judul “*Peran BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat*” jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, lokasi penelitian ini dilakukan di BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :1. BAZNAS bekerja sama dengan instansi-instansi dan tingkat RT 2. Pihak BAZNAS melakukan sosialisasi pada Masyarakat 3. Menyediakan sarana masyarakat agar lebih

⁶ Windari, *Upaya BAZNAS DIY Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Dikalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Skripsi : Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

mudah membayar zakat seperti adanya penunjuk bank khusus menerima pembayaran zakat 4. pihak BAZNAS melakukan penyaluran dana zakat dengan tepat sasaran.⁷

B. Tinjauan Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Pengertian strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melakukan kebijaksanaan khusus dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin pasukan dalam menandingi musuh untuk perang pada situasi yang menguntungkan, rencana yang baik untuk aktivitas dalam pencapaian sasaran khusus dan tempat yang efektif dalam siasat perang.¹ Jadi strategi diperlukan untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melakukan kebijaksanaan khusus dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin pasukan dalam menandingi musuh untuk perang pada situasi yang menguntungkan, rencana yang baik untuk aktivitas dalam pencapaian sasaran khusus dan tempat yang efektif dalam siasat perang.⁸ Jadi strategi diperlukan untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan.

Strategi adalah suatu proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁹ Ada beberapa tokoh yang mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang

⁷ Cece Setiawan, *Peran BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat* (Skripsi : Prodi Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, 2016)

⁸Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 1340.

⁹Husein Umar, *Strategi Manajemen In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hal. 31.

berbeda-beda namun pada dasarnya mempunyai makna yang sama, yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Diantaranya para tokoh yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut antara lain:

- 1) Alferd Chandler, strategi merupakan suatu rencana yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pokok dapat dicapai.¹⁰
- 2) Sondang Siagian, strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.¹¹

Dari definisi yang di kemukakan oleh para tokoh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran yang tepat. Selain definisi strategi diatas, adapun rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

- 1) Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- 2) Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam pengertian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
- 3) Menyeleksi bidang yang akan dilakukan atau akan dilaksanakan organisasi.
- 4) Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya.
- 5) Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.¹² Dari uraian

¹⁰ Ismail Solohin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), Hal. 25.

¹¹ Teguh Santoso, *Marketing Strategis*, (Jakarta: Oriza, 2011), Hal 12

¹² Iwan Purwanto, *Manajemen Strategis*, (Bandung, Cv. Yrama Widya, 2006), Hal. 74

diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan dalam menentukan arah dan bentuk beragam kegiatan organisasi menuju pada pencapaian tujuannya. Strategi juga diperlukan pada semua individu, perusahaan dan bahkan organisasi.

Ada beberapa alasan utama tentang pentingnya peranan strategi bagi perusahaan atau organisasi yaitu:

- 1) Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- 2) Membantu perusahaan atau organisasi menjadi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- 3) Membuat suatu perusahaan atau organisasi menjadi lebih efektif.
- 4) Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu perusahaan atau organisasi dalam lingkungan yang berisiko.
- 5) Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- 6) Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.
- 7) Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan pembuatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut untuk mencegah munculnya masalah dimasa yang akan datang.¹³

b. Proses Pembuatan Strategi

Pembuatan strategi adalah suatu tahap yang paling menantang sekaligus menarik dalam proses manajemen strategi. Inti pokok pada tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan dan menciptakan strategistrategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi. Pembuatan strategi merupakan suatu hal penting yang harus dikerjakan oleh seorang manajer

¹³ Iwan Purwanto ,*Manajemen Strategis* (Bandung Cv Yrama Widya, 2006). Hal. 102

karena proses ini adalah yang menentukan bagaimana organisasi mencapai tujuan-tujuannya.

Berbagai tugas penting yang harus diperhatikan oleh manajemen puncak perusahaan sebagai pihak yang memiliki inisiatif untuk melakukan proses pembuatan strategis, diantaranya yaitu :

- 1) Melakukan analisis untuk mengetahui kondisi internal dan kemampuan perusahaan.
- 2) Melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal perusahaan yang mencakup didalamnya penelitian terhadap situasi persaingan dan konteks usaha secara umum yang akan mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan.
- 3) Melakukan analisis terhadap alternatif pilihan strategi perusahaan dengan membandingkan kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya.
- 4) Melakukan identifikasi terhadap alternatif pilihan strategis yang diinginkan melalui evaluasi masing-masing pilihan strategi disesuaikan dengan misi dan tujuan perusahaan.
- 5) Memilih sekumpulan tujuan jangka panjang berikut strategi utama (*grand strategy*) yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembuatan strategi lembaga manajemen terlebih dahulu harus mengetahui masalah-masalah baik eksternal maupun internal yang dihadapi lembaga tersebut, strategi harus menyesuaikan dengan lingkungan yang melingkupinya karena kemungkinan berbagai jenis

¹⁴ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategis* (Bandung Cv Yrama Widya, 2006). Hal. 103

peluang timbul dan dapat dimanfaatkan. Karena tujuan utama pembuatan strategi adalah agar lembaga mampu menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang.

Adapun cara pembuatan strategi supaya bisa efektif dan efisien dalam penerapannya, diantaranya yaitu :

- 1) Strategi mesti sesuai dengan lingkungannya. Strategi harus menyesuaikan arus perkembangan di masyarakat (jangka melawan arus), dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- 2) Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila banyak strategi yang dibuat, maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi lainnya.
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan satu dengan yang lainnya.
- 4) Strategi hendaknya memusatkan pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru melemahkannya. Dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- 5) Sumber daya adalah satu hal yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang ;mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
- 6) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati sehingga tidak menjerumuskan organisasi kedalam lobang yang besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.
- 7) Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi diatas kegagalan.

- 8) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.¹⁵

Para pengambil kebijakan strategi dalam suatu lembaga atau organisasi termasuk perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik, bukan dalam tatanan konseptual saja, tetapi dapat dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa strategi harus menyesuaikan dengan lingkungan yang melingkupinya sehingga pada pelaksanaannya strategi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Model-Model Pembuatan Strategi

Adapun model-model dalam pembuatan strategi ada tiga model dalam pembuatan strategi, sebagai berikut:

- 1) Model Entrepreneur (*Entrepreneurial Mode*) Dalam model ini pimpinan sangat aktif mencari peluang-peluang baru, sehingga pimpinan yang mempunyai kekuatan dalam bisnis, berani mengambil resiko tinggi pada saat-saat kritis dari pada hanya mengandalkan alternatif aman. Model ini bisa digunakan oleh perusahaan yang masih muda atau masih kecil dengan tujuan utama adalah pertumbuhan.
- 2) Model Penyesuaian (*Adaptive Mode*) Model ini dicirikan oleh sipembuat strategi sebagai reaksi dari timbulnya suatu masalah, sehingga pembuat strategi harus fleksibel dan mudah beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan kompleks.
- 3) Model Perencanaan (*Planning Mode*) Model ini menitikberatkan pada analisa sistematis yang dilakukan berdasarkan analisa biaya dan keuntungan perencanaan strategi jangka panjang dibuat pada saat

¹⁵ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategis* (Bandung Cv Yrama Widya, 2006). Hal. 104

lingkungan berada dalam keadaan yang stabil. Tujuan dari perusahaan yang menganut model ini adalah efisiensi dan pertumbuhan.¹⁶

d. Tahapan-Tahapan Strategi

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola, sehingga strategi dapat di implementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Adapun rincian tahap kegiatan untuk menjalankan strategi adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi proses memilih pola tindakan utama untuk dapat mewujudkan visi organisasi. Kegiatan perumusan strategi ialah lebih meningkatkan keahlian pada perusahaan guna mencegah adanya masalah.¹⁷ Keterlibatan pengurus lembaga dalam perumusan strategi dapat meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya strategi dalam sebuah lembaga.

2) Implementasi Pengimplementasian strategi kerap juga dihubungkan dengan kemampuan organisasi untuk merespon berbagai perubahan lingkungan. Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dengan tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur-unsur organisasi yang lain harus sesuai. Strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia.¹⁸

3) Evaluasi Karena strategi diimplementasikan dalam suatu lingkungan yang terus berubah. Implementasi yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat dengan cara evaluasi.¹⁹

¹⁶ Jhon A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategis*, (Jakarta, Salemba Empat, 2013), Hal. 9.

¹⁷ Jhon A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategis*, , Hal. 11

¹⁸ M. Taufik Amir, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 198.

¹⁹ Tedjo Tripomo Dan Udan, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Rekayasa Sains, 2005), Hal. 28

e. Strategi Pencapaian

Tujuan organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama dan diikat oleh ikatan tertentu dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu organisasi diharapkan dalam mencapai tujuannya berjalan secara efektif dan efisien. Efektifnya organisasi diukur dari tingkat sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, sedangkan efisiensi organisasi dilihat dari jumlah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan out put. Biasanya out put berkaitan erat dengan tujuan organisasi.

Dengan demikian dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja (*performence*) manajemen dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan adalah efektifitas dan efisiensi. Efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Peter Drucker menyebutkan dengan perkataan: “*doing the right things*” (melakukan pekerjaan yang benar). Sedangkan efisiensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, atau perhitungan rasio antara keluaran (out put) dengan masukan (*in put*). Peter Drucker menyebutnya dengan: “*doing things right*” (melakukan pekerjaan dengan benar).

2. Teori kesadaran

Penyadaran secara Bahasa berasal dari kata “sadar” yang berarti merasa tahu, dan ingat (kepada keadaan sebenarnya) atau ingat (tahu) akan dirinya.

Kata “sadar” dalam kamus istilah karya tulis ilmiah diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri. Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu:

- 1) Memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali.
- 2) Mampu atau ditandai oleh pemikiran atau kemampuan, rancangan atau persepsi.

3) Berbuat atau bertindak dengan pemahaman.

Selain itu, kata “sadar” dalam kamus filsafat diartikan sebagai kegiatan yang sadar untuk memperhatikan apa yang dialami. Lebih lanjut lagi di jelaskan bahwa kesadaran atau keinsyafan dapat megacu pada:

- a. Perhatikan yang diberikan terhadap isi perencanaan atau objek yang dialami.
- b. Perhatikan yang diberikan terhadap memperhatikan itu sendiri.

Ada beberapa konsep kesadaran yang tertulis kemudian menjadi teori tentang kesadaran iu sendiri. Anonio Gramsci, menyaakan bahwa kesadaran merupakan kondisi di mana kita memahami situasi dan kondisi watak masyarakat di mana kita hidup, dan kemudian Gramsci mempersempit bahwa kita di sini adalah intelektual. Hidup perlu ditegaskan bahwa perubahan-perubahan inernal semacam ini memiliki manisfesasi eksternal yang sangat singitif karna perilaku seorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara berfikir orang tersebut.

Kesadaran sangat berkaitan erat dengan pola piker dan tindakan yang di lakukan oleh manusia , sadar dalam artian yang sederhana merupakan berfungsinya seluruh organ yang ada dalam diri manusia. Islam dalam perkembangan sejarah juga mengenal tingkat kesadaran manusia. Dalam sejarah islam ada beberapa perkembangan islam ada beberapa aliran teologi yang menunjukkan tingkat kesadaran manusia. Aliran teologi yang menunjukkan tingkat kesadaran manusia. Aliran teologi tersebut adalah jabariyah, Qadariah, dan Asy’ariyah. Dalam problem ini menggambarkan suatu masalah yang mana para petani tambak ikan menganggap bencana yang diakibatkan oleh air tambak drop ini sudah menjadi perkara yang wajar atau sudah menjadi takdir tuhan atau takdir alam, dan presektif mereka yang menganggap ini semua belum ada sousinya. Maka dari itu penting menimbulkan kesadaran bagi mereka untuk mau dan bergerak agar bisa maju dan berkembang unuk menjadi petani tambak yang lebih baik dengan cara mengurangi resiko

kerugian yang telah terjadi sebelumnya pada peranian tambak ikan mereka. Pola penyadaran juga mengacu pada teori Paulo Freire disebut dengan pendidikan hadap masalah konsep penyadaran yang mengarahkan manusia pada kesadaran akan realitas dunia dan realitas dirinya. Karena penyadaran merupakan ini proses, yang mana kesempatan untuk aktif bertindak dan berfikir sebagai pelaku dengan refleksi total. prinsip ini bertindak untuk mengubah kenyataan yang menindas dan pada sisi lainnya secara terus menerus menumbuhkan kesadaran akan realita dan hastrat untuk mengubah kenyataan yang menindas tersebut.

3. Teori Amil

Amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari proses penghimpunan, penjagaan, pemeliharaan, sampai proses pendistribusiannya, serta tugas pencatatan masuk dan keluarnya dana zakat tersebut.²⁰

Secara umum dalam pengelolaan atau manajemen zakat terdapat tiga kegiatan utama, yakni penghimpunan zakat, pengelolaan, serta pendayagunaan zakat, inilah tugas utama amil yang mendapatkan perintah langsung dalam Al-Quran untuk mengambil zakat hingga mendistribusikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dalam praktiknya, tiga aktivitas ini sering diformalkan menjadi tiga divisi penghimpunan divisi keuangan, dan divisi pendayagunaan.²¹

a. Regulasi tentang Baznas

1) Kedudukan BAZNAS

Baznas merupakan lembaga pemerintahan nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri untuk

²⁰ Elsa Kartika Sari, *pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Cet. I, Jakarta: PT. Grasindo 2007), h.

²¹ Bank Indonesia, *Pengelolaan Zakat Yang Efektif* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah- Bank Indonesia. 2016), h 107.

melaksanakan pengelolaan²²

2) Tugas BAZNAS

Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS.

- (a) BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.
- (b) BAZNAS berkedudukan di ibu kota negara.

3) Kewenangan BAZNAS

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.²³

- (a) Fungsi BAZNAS yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, serta melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat
- (b) Regulasi tentang Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ.

LAZ merupakan lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintahan. LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atau prakarsa masyarakat yang bergerak dibidang da'wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam. Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintahan sesuai dengan tingkahnya. Pengukuhan Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh pemerintahan atas usul LAZ yang telah memenuhi

²²Bank Indonesia, *pengelolaan Zakat Yang Efektif*, h. 110.

²³ Sahroni, Oni (dkk,) *Fikih Zakat Konterporer*, h, 275

persyaratan pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan.

LAZ sendiri memiliki forum antar lembaga amil zakat yang mana forum ini memiliki fungsi untuk saling bertukar fikir antara lembaga zakat dan membahas tentang bagaimana perkembangan zakat di Indonesia. Adapun syarat-syarat dapat didirikannya Lembaga Amil Zakat adalah sebagai berikut :

- (a) Berbadan hukum
- (b) Memiliki data muzakki dan mustahiq
- (c) Memiliki program kerja
- (d) Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit

4. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan instrument penting bagi seseorang atau sebuah organisasi. Manajemen membantu mewujudkan mimpi-mimpi besar (visi dan misi) yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Dengan manajemen yang baik, daya guna dan hasil guna dari sebuah organisasi dapat dicapai dengan baik. Manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat. Semua aktifitas pengelolaan zakat didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen akan membantu organisasi mencapai tujuan dengan baik dan sempurna. Semakin baik dan profesional kerja manajemen organisasi zakat, maka peluang tujuan zakat tercapai secara maksimal terbuka.

Istilah manajemen berasal dari kata management, turunan dari kata “to manage” yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi

pegawainya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan idarah. Idarah diambil dari perkataan dauran. Secara istilah sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa idarah (manajemen) adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.²⁵

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah pengelolaan, sedang pelaksananya disebut manager atau pengelola.²⁶

Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Seni ialah kecakapan yang diperoleh dari pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. Seni manajemen menghendaki kreatifitas, atas dasar dan dengan syarat suatu pengertian mengenai ilmu manajemen. Maka karena itu ilmu pengetahuan dari seni manajemen saling melengkapi dan seimbang diantara keduanya.²⁷

George R. Terry memberikan defenisi manajemen sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dari pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni,

²⁴ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), h. 2

²⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPA, 2011), h. 177-178

²⁶ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen, Ticoalu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 1

²⁷ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu...*, h. 2

agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁸ Dapat dipahami bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan dengan empat fungsi utama, yaitu: perencanaan, mengorganisasikan, pergerakan dan pengawasan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi zakat merupakan manajemen. Tugas dan fungsi organisasi zakat dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh system manajemen, terutama dalam hal pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Berikut ini beberapa fungsi manajemen yang dapat di terapkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi zakat, seperti fungsi-fungsi manajemen zakat dibawah ini:

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan:

- (a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang.
- (b) Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- (c) Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.²⁹

Dalam proses perencanaan harus menyusun nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, menentukan visi dan misi serta tujuan organisasi. Perencanaan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi eksternal, baik sekarang maupun masa

²⁸ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen...*, h. 11

²⁹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen...*, h. 11

yang akan datang. Perencanaan juga harus mempertimbangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh internal organisasi.³⁰

Langkah-langkah perencanaan yaitu: menetapkan visi dan misi yang jelas, mewaspadai dan memperhatikan lingkungan eksternal yang berpengaruh pada organisasi, politik, ekonomi, sosial, perkembangan teknologi dan pandangan masyarakat terhadap organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi kita, serta peluang dan ancaman atau penghalang yang ada dilingkungan luar, menetapkan keuangan dan sumber lainnya yang akan diperlukan untuk melaksanakan rencana, menentukan sebuah bingkai waktu dan bagaimana cara untuk mengukur keberhasilan, pasang target-target untuk mencapai tujuan termasuk tanggal dan siapa yang bertanggung jawab dan memonitoring.³¹

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisir.³²

Mengurus suatu lembaga membutuhkan perangkat yang baik. Perangkat tersebut merupakan aktor dominan yang menentukan keberhasilan. Ibarat mengelolah masakan, tanpa didukung oleh perangkat seperti peralatan yang layak, kemampuan koki dan api yang bagus mustahil diperoleh masakan yang lezat. Kelengkapan peralatan masak dan kemampuan koki dalam mengelola bahanbahan menjadi unsur penentu keberhasilan memasak. Begitu pula dengan keberadaan suatu lembaga pengelola zakat, untuk menjalankan

³⁰ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Zakat Comunity Depelopment*, (Jakarta: CV Sinergy Multisarana, 2013), h. 99

³¹ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 107

³² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen...*, h. 11

fungsinya secara maksimal maka perlu didukung infrastruktur yang cukup, disamping kemampuan manajerial yang baik.

Ada tiga kunci yang dapat dipakai untuk menguji profesionalisme tersebut, yaitu: amanah, profesional dan transparansi.³³

3) Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan adalah bagaimana cara membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasi bawahannya, serta menciptakan suasana yang kondusif, sehingga timbul pengertian dan kepercayaan yang baik. Apabila perencanaan, pengorganisasian sudah ada maka fungsi pergerakan sudah dapat dilakukan untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi, lembaga dan sejenisnya. Pergerakan merupakan suatu proses pengarahan dan mempengaruhi karyawan agar mau bekerjasama dan bertanggung jawab dengan antusiasme dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan adalah membina disiplin kerja, dan memotivasi yang terarah. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan motivasi. Pergerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manajemen karena bagaimanapun juga modernnya peralatan tanpa adanya sumber daya manusia tidak dapat apa-apa.³⁴

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah proses mengevaluasi suatu organisasi dan mengambil tindakan-tindakan koreksi jika perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.³⁵

³³ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Panduan Organisasi Pengelola Zakat (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 18

³⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) , h. 198

³⁵ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu...*, h. 9

Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien. Fungsi pengawasan berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu, pengawasan baru dapat dilakukan dengan baik, tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.³⁶

Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu adalah pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya.

Pengawasan juga bisa dibedakan menurut sifat dan waktunya:

- (a) Preventif Control adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Pengawasan ini merupakan pengawasan terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan namun sifatnya prediktif.
- (b) Repressive Control adalah pengawasan yang dilakukan setelah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya. Dengan maksud agar tidak terjadinya pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.
- (c) Pengawasan saat proses dilakukan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan.

³⁶ Daryanto dan Abdullah, Pengantar Ilmu..., h. 59

- (d) Pengawasan berkala adalah pengawasan yang dilakukan secara berkala, misalnya perminggu, perbulan dan lainnya.
- (e) Pengawasan mendadak (sidak) adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaannya dilakukan dengan baik atau tidak) Pengawasan melekat (waskat) adalah pengawasan atau pengendalian yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah kegiatan dilakukan.

c. Tingkatan Manajemen

Dalam kenyataannya tidak setiap pemimpin harus memiliki seluruh kemampuan dengan tingkat intensitas yang sama. Sebab pemimpin itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan:³⁷

- 1) Manajemen tingkat puncak, yang biasanya terdiri dari Direktur, atau Wakil Direktur. Untuk manajemen tingkat ini keahlian yang terutama yang diperlukan adalah keahlian dalam hal merumuskan konsep atau keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan manajemen global dan manajemen waktu.
- 2) Manajemen tingkat menengah, yang biasanya terdiri dari para Manajer, Kepala Divisi atau Departemen atau Kepala Cabang. Untuk manajemen tingkat menengah ini keahlian yang diperlukan diantaranya keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.
- 3) Manajemen supervisi, yang biasanya terdiri dari para Supervisor dan ketua kelompok. Diantara keahlian yang harus dimiliki adalah keahlian komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.
- 4) Manajemen non supervisi, yang biasanya terdiri dari tenaga kerja tingkat bawah seperti buruh, pekerja bangunan dan lain sebagainya.

³⁷ Daryanto dan Abdullah, Pengantar Ilmu..., h. 6

5. Pengelolaan Zakat

a. Pengertian pengelolaan zakat

Dalam Bab III Undang-undang No. 38 Tahun 1999 dikemukakan bahwa organisasi pengelola zakat terdiri dari dua jenis yaitu Badan Amil Zakat yang dikelola langsung oleh pemerintah terdapat pada pasal enam dan Lembaga Amil Zakat dikelola oleh masyarakat terdapat pada pasal tujuh. BAZ dan LAZ agar menjadi benar-benar amanah dan dapat dipercaya oleh masyarakat.³⁸

Pengelola zakat itulah yang disebut amil zakat, yaitu orang-orang yang dipercayakan oleh penguasa untuk bekerja mengumpulkan zakat dan mendistribusikannya kepada yang berhak. Syarat amil zakat adalah diangkat dan diberi otoritas oleh penguasa untuk mengelola harta zakat secara profesional.

Pengelola zakat biasa juga disebut secara khusus akuntan zakat yaitu seseorang yang memenuhi kelayakan baik dari segi kepribadian, intelektual maupun kinerjanya dalam proses perhitungan zakat dan pembagiannya kepada yang berhak dan melaporkan kepada pemerintah.³⁹ Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan cara menerima atau mengambil harta dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan *muzakki*. Badan Amil Zakat dapat bekerja sama dengan Bank dalam mengumpulkan zakat harta *muzakki* yang berada di Bank atas permintaan *muzakki*.

Namun demikian apabila diinginkan, maka *muzakki* dapat melakukan perhitungan sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya berdasarkan hukum agama. Akan tetapi jika tidak dapat menghitung

³⁸ Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 169- 170.

³⁹ Ali Parman, *pengelolaan zakat: Disertai Contoh Perhitungannya*, (Makassar: Alauddin Press, 2012), h. 249.

sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya maka *muzakki* dapat meminta bantuan kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat.

1) Pelaksanaan Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat sebenarnya mempunyai dua sisi penting yang harus diperhatikan pembinaannya yaitu pada sisi penerimaan dan pendistribusian. Pada sisi penerimaan ada beberapa aspek penting yang terkandung di dalamnya, seperti aspek pengumpulan dan pengelolaan data, aspek pelayanan perhitungan zakat, aspek penagihan, dan aspek pencatatan setoran zakat.⁴⁰

2) Pelaksanaan Sistem Penerimaan Zakat

Pada sisi penerimaan zakat, aspek penyuluhan memiliki fungsi utama untuk keberhasilan suatu badan pengelola zakat. Sesuai dengan perkembangan zaman, mendengar dan melihat secara langsung akan lebih efektif dari pada membaca. Tingkat penyuluhan akan lebih meresap apabila harus mendengar sendiri kewajiban zakat tersebut dari ceramah-ceramah dan melihat secara langsung penyaluran atau pendayagunaan zakat itu dalam bentuk gambar dan melihat secara langsung hasil pendayagunaan zakat tersebut.

Aspek lainnya dari sisi penerimaan adalah pengumpulan dan pengolahan data *muzakki*. Pengelolaan pajak hampir sama dengan pengelolaan zakat, namun wajib zakat banyak tidak mengetahui di mana kantor dan tempat menyetorkan dana zakatnya. Dalam hal ini petugas zakat dapat bekerja sama dengan petugas masjid untuk mendata para *muzakki*. Ada tiga strategi dalam pengumpulan zakat yaitu pembentukan unit pengumpul zakat,

⁴⁰ Karnaen Parwatmadja, *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia* (Jakarta: Usaha Kami, 2003), h. 125

pembukaan counter penerimaan zakat, pembukaan rekening di Bank.

3) Pelaksanaan Sistem Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Dalam hal penyaluran atau pendistribusian zakat, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek pengumpulan dan pengolahan data *mustahiq*, aspek pengumpulan dan penyaluran data, aspek pembinaan, aspek pelaporan dan pertanggung jawaban.

b. Tujuan pengelolaan zakat

Tujuan pengelolaan zakat adalah agar meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Untuk menciptakan pengelolaan zakat yang baik, di perlukan persyaratan-persyaratan: pertama, kesadaran masyarakat akan makna, tujuan serta hikma zakat. Kedua, amil zakat benar-benar orang yang terpercaya. Dalam hal ini di butuhkan adanya kejujuran dan keikhlasan dari amil zakat, sehingga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat. Ketiga perencanaan dan pengawasan pelaksanaan dan pemungutan yang baik.

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, mengerakan semua sumber daya perusahaan yang dapat mengantungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan.⁴¹

⁴¹Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h. 29

2. Zakat

Zakat adalah suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Selain itu, zakat juga memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat golongan kaya (muzakki) dapat mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (mustahik), maka terjadilah hubungan yang harmonis antara golongan kaya dan fakir miskin. Sehingga golongan fakir miskin dapat menjalin kegiatan ekonomi dikehidupannya.

Zakat juga memiliki peran yang begitu luas. Salah satunya peran yang dimiliki oleh zakat adalah peran terhadap pengurangan angka kemiskinan masyarakat.⁴²

3. Infaq

Infaq secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syari'at, infaq berate mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama islam. Jika zakat ada nisabnya, mbaka infaq dan shadaqah terbebas dari nisab. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit.⁴³ Selain itu, kata infaq berarti mendamaikan harta yang diberikan Allah SWT, menafkahkan sesuatu pada orang lain semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Dengan demikian, infaq merupakan bentuk pentasharrufan harta sesuai dengan tuntutan syariat.⁴⁴ Selain itu infaq juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan sebagai tambahan dari zakat, yang sifatnya sukarela yang diambilkan dari harta

⁴² Ismail, *Zakat Produkti : Sistem Alternatif Dalam Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta : Tesis- Pascasarjana UIN Syarif Hidaatullah,2005) h, 149-150

⁴³ Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).

⁴⁴ Budiman, *Good Governance Pada Lembaga ZISWAF, Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam pengelolaan ZISWA*, (Semarang : Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang).

atau kekayaan seseorang untuk kemaslahatan umum atau membantu yang lemah.⁴⁵

4. Shadaqah

Istilah sedekah dari bahasa arab *shadaqah*. Didalam *Al Munjid* kata *shadaqah* diartikan dengan pemberian yang niatnya mendapatkan pahala dari Allah, bukan sebagai penghormatan. Secara umum dapat diartikan bahwa, shadaqah adalah pemberian dari seseorang Muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nisabnya) sebagai kebaikan dengan mengharap rida Allah.⁴⁶Selain itu shadaqah juga berarti mendermakan sesuatu kepada orang lain. Shadaqah berasal dari kata shadaqah yang berarti benar, maksudnya shadaqah merupakan wujud dari ketakwaannya seseorang, bahwa orang yang bershadaqah adalah orang yang membenarkan perlakuannya sebagai orang yang bertaqwa melalui amal perbuatan positif kepada sesamanya, baik berupa dermawan atau yang lain. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, Shadaqah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.⁴⁷

Berdasarkan uraian konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa perlu penerapan strategi yang dilakukan lembaga khususnya Baznas untuk peningkatan zakat, infaq dan shadaqah.

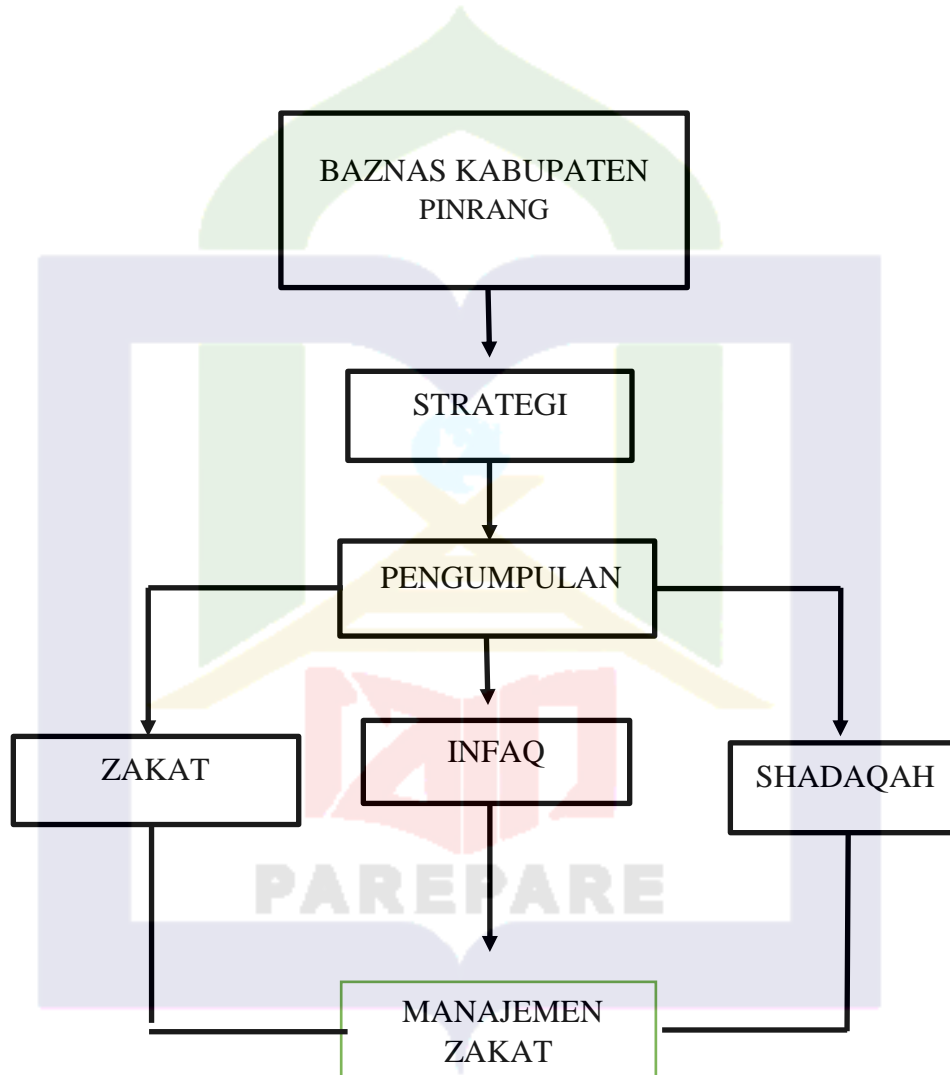
⁴⁵ Deden Ridwan, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Yogyakarta: LSAF, 1999).

⁴⁶ M.Irfan el-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*, (Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2009).

⁴⁷ Didin Hafinuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi dari kerangka pikir tersebut



Gambar 2.1 bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, subjek, objek, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.⁴⁸ Istilah metodologi berasal dari kata metode yang berarti jalan, namun demikian, menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu tipe yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian.⁴⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode fenomenologis yaitu kegiatan penelitian untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya, mengembangkan teori-teori yang ada serta melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai obyek yang akan diteliti⁵⁰.

⁴⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi., *Metodologi Penelitian*, Jakarta (PT. Bumi Aksara, 2003), h. 1.

⁴⁹Soerjono Soekanto., *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta (Universitas Indonesia Press, 2012), h.5.

⁵⁰M. Subhana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung (CV. Pustaka Setia, 2001), Cet. Ke-1. h.26.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh)⁵¹

Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berdasarkan fenomena nyata dan pengambilan data tentang Baznas dalam strategi baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah (analisis manajemen zakat)

B. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di BAZNAS Kabupaten Pinrang Waktu penelitian yang digunakan kurang satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data selama penelitian.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penelitian, maka Fokus penelitian adalah untuk mengetahui strategi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shaqaqah (analisis manajemen zakat)

D. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu: wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini

⁵¹ ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: TeoridanPraktik*, Jakarta (Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-1, h.82.

dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. wawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Menginstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵²

2. Pengamatan/Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, mengamati dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat data yang ada menurut fakta. Sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan mengenai permasalahan tersebut.

Adapun data yang di peroleh dalam observasi ini secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan strategi baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah (analisis manajemen zakat)

⁵²Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁵³

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁵⁴

1. Uji *Credibility*

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji *Transferability*

Penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferabilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan koneksi yang relatif sama.

3. Uji *Dependability*

Penelitian Kualitatif dikenal sebagai istilah *reabilitas* yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

4. Uji *Depenbility*

⁵³Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

⁵⁴Helauddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif*, (Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019), h. 132.

Penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Matthew B. Miles dan A Michael Huberman,⁵⁵ sebagaimana di kutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti mengelompokkan data-data, kemudian memilah antara yang penting dan tidak dalam penelitian tersebut kemudian dijadikan ringkasan untuk memudahkan dalam menggambarkan hasil data yang diperoleh.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divertifikasi.

2. Penyajian data

Setelah melewati proses reduksi data, selanjutnya tahap penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data sering disajikan dalam bentuk narasi, selain itu

⁵⁵Basrowi & Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta (Reneka Cipta, 2008), h. 209-210.

bisa juga dalam bentuk tabel, grafik, chart, dll. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami data.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁵⁶

3. Vertifikasi Data

Kesimpulan atau vertifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁷

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. proses untuk mendapatkan buktibukti inilah yang disebut dengan vertifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali ke lapangan. maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

⁵⁶Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta* (Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

⁵⁷Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

⁵⁸Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019, h. 177.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Matthew B. Miles dan A Michael Huberman,⁵⁹ sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

4. Reduksi data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti mengelompokkan data-data, kemudian memilah antara yang penting dan tidak dalam penelitian tersebut kemudian dijadikan ringkasan untuk memudahkan dalam menggambarkan hasil data yang diperoleh.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divertifikasi.

5. Penyajian data

Setelah melewati proses reduksi data, selanjutnya tahap penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data sering disajikan dalam bentuk narasi, selain itu bisa juga dalam bentuk tabel, grafik, chart, dll. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami data.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpul informasi tersusun

⁵⁹Basrowi & Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta (Reneka Cipta, 2008), h. 209-210.

yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁶⁰

6. Vertifikasi Data

Kesimpulan atau vertifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan vertifikasi data.

⁶⁰Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta (Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

⁶¹Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Praktik pembayaran zakat infaq dan shadaqah

Pada realita yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat tentang pemahaman zakat hanya sekedar mengetahui secara umum atau sudah familiar, artinya zakat itu tidak asing lagi di telinga warga akan tetapi pada hakikatnya masyarakat belum paham apa fungsi tujuan dan manfaat orang yang mengeluarkan zakat.

Tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat masih tergolong lemah hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan agama dalam aspek pengetahuan zakat. Peraturan mengenai pengeluaran zakat yang muncul pada tahun kesembilan hijriah ketika dasar Islam telah kokoh, wilayah Negara telah berekspansi dengan cepat dan orang berbondong-bondong masuk Islam. Peraturan disusun meliputi sistem pengumpulan zakat, barang-barang di kenai zakat, batas bebas zakat dan tingkat presentase zakat untuk barang yang berbeda-beda. Para pengumpul zakat dikirim ke berbagai daerah dengan uraian tugas yang jelas.

Tabel 4.1

Uraian Tugas Pengumpul Zakat

No	Transkrip	Sumber
1	Kalau kebiasaan saya itu kasi keluar zakat biasanya di bulan Ramadhan pi terkadang satu juta sampai satu juta setengah dan saya berikan langsung pengurus masjid di dekat rumah	Baharuddin
2	Saya menyalurkan zakat harta tahun ini di kalangan keluarga dan kerabat sendiri para fakir miskin, anak yatim piatu,	Baharuddin

	dengan harapan bahwa doa-doa mereka akan menjadi jalan, Allah Swt memurahkan rezki saya sehingga usaha saya lebih berkembang lagi tahun depan dapat berzakat lagi kepada mereka	
3	Dalam rangka membangun pemahaman yang komperhensif terhadap ibadah zakat salah satu kelembagaan keagamaan yang dapat menjadi sarana pembinaan adalah Majelis Ta'lim melalui wadah ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang dapat mewujudkan kesadaran berzakat bagi mereka yang memiliki kemampuan harta	H. Mustari

Dari petikan wawancara tersebut menunjukkan bahwa zakat mereka salurkan di pengurus mesjid di dekat rumahnya sebanyak Rp.1.000.000, bila di pandang bagi muzakki bahwa jumlah zakat yang mereka keluarkan tidak sesuai dengan hasil usaha tersebut belum tepat maka jauh lebih bijaksana apabila para muzakki tersebut mempercayakan kepada institusi Amil zakat seperti badan Amil Zakat bentukan pemerintah berdasarkan UU No. 38 tahun 1999, sebagai tempat penyaluran zakat, karena penyaluran zakat yang demikian dapat lebih terprogram kepada mereka yang tergolong keluarga miskin yang membutuhkan bantuan dan Contoh ketentuan yang ada pada Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2010 tentang pengelolaan zakat antara lain; pasal 6 menyatakan bahwa “BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional” Pasal 38 menyatakan tentang larangan “setiap orang dilarang dengan sengaja bertindak selaku amil zakat melakukan pengumpulan pendistribusian atau pendayagunaan zakat tanpa izin pejabat yang berwenang” pasal 40 menetapkan sanksi bahwa: “setiap orang yang

dengan sengaja dan melawan hukum melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (Lima) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00, - (lima ratus juta rupiah ”.

Institusi Amil zakat tersebut dapat memberikan zakat sekaligus memantau dan membina perkembangan usaha yang ditekuninya. Strategi penyaluran zakat seperti yang telah dikemukakan tersebut akan lebih mengedukasi warga masyarakat kearah kehidupan yang lebih bermakna dan bermartabat, karena dengan zakat sangat berpeluang mengangkat harkat dan martabat manusia dari yang tadinya miskin akan berubah menjadi pengusaha yang sukses.

Wawancara dengan salah satu pengurus BAZNAS yang bernama Baharuddin sebagai berikut

Saya menyalurkan zakat harta tahun ini di kalangan kelurga dan kerabat sendiri, para fakir miskin, anak yatim piatu, dengan harapan bahwa doa-doa mereka akan menjadi jalan, Allah Swt memurahkan rezki saya sehingga usaha saya lebih berkembang lagi tahun depan dapat berzakat lagi kepada mereka.⁶²

Dari petikan wawancara tersebut memberi kesan bahwa dengan tidak menyadari telah melakukan upaya membudayakan kemiskinan secara sistematis sebab dengan dengan menyalurkan zakat yang berorientasi konsumtif untuk kesenangan sesaat pada tahun tersebut menjadi harapan tahun berikutnya akan kembali memberikan zakat kepada orang yang sama, tanpa pernah berpikir bagaimana memberi jalan kepada orang yang diberikan zakat tahun tersebut dapat menjadi penusaha sukses di tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang mendasar yang seharusnya dilakukan terkait dengan pelaksanaan zakat sebagai suatu upaya agar dapat melakukan perubahan persepsi yang kurang tepat terhadap essensi pelaksanaan zakat, dari pelaksanaan yang hanya berorientasi konsumtif semata

⁶²Baharuddin pengurus BAZNAS Wawancara, di Pinrang tanggal 9 Januari 2023

menjadi sebuah upaya pemberdayaan zakat menjadi basis kegiatan produktif, yang diharapkan menjadi jalan terciptanya kesejahteraan hidup bagi masyarakat.

Beberapa kegiatan pembinaan yang dapat dilakukan melalui instrumen – instrumen yang ada di masyarakat sebagai langkah upaya pemberdayaan zakat menurut H. Mustari, salah satu ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengemukakan bahwa:

Dalam rangka membangun pemahaman yang komperhensif terhadap ibadah zakat salah satu kelembagaan keagamaan yang dapat menjadi sarana pembinaan adalah Majelis Ta’lim melalui wadah ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang dapat mewujudkan kesadaran berzakat bagi mereka yang memiliki kemampuan harta.⁶³

Dalam konteks ini pula sosialisasi tentang Undang-Undang yang mengatur tentang pelaksanaan zakat perlu dilakukan, sebagai konsekuensi logis dengan lahirnya Undang-Undang yang mengatur tentang pelaksanaan zakat dengan muatan instrumen, tujuan, fungsi, dan harapan dari zakat itu sendiri, menjadi wajib dipahami oleh semua pihak termasuk warga masyarakat di yang di dominasi oleh warga muslim.

Sosialisasi pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 yang kemudian disempurnakan dengan diundangkannya Undangundang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pelaksanaan zakat menjadi penting sebagai salah satu strategi awal dan mendasar agar pemahaman masyarakat terhadap Undang-undang itu sendiri, serta tujuan dan fungsi zakat berdasarkan kajian dan pemahaman agama mampu terwujud. Harapan tersebut tentu tidak mudah, pasti membutuhkan kerja keras oleh semua pijhak terakit, khususnya Badan Amil Zakat sebagai lembaga resmi yang terbentuk berdasarkan Undang-undang tersebut, berkewajiban memberikan sosialisasi dengan memanfaatkan berbagai momentum kegiatan, salah satunya adalah melalui wadah majelis ta’lim yang dikelola lembaga sosial.

⁶³ H. Mustari, (ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang), Wawancara, di Pinrang tanggal 09 Januari 2023

Hasil sosialisasi tersebut diharapkan mampu membangun motivasi terhadap pelaksanaan zakat yang dapat menciptakan terlaksananya program-program terkait masalah kemiskinan, dari angket yang diberikan kepada responden sampel penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tersebut memberi dampak positif, hal ini dapat dilihat dari berdasarkan petikan wawancara dengan H. Mustari pengurus BAZNAS Kabupaten Pinrang dikemukakan bahwa: Membayar zakat harta adalah kewajiban tertentu bagi seorang muslim, di dalam rangka meningkatkan ketaatan berzakat bagi seorang muslim telah dilakukan sosialisasi tentang keberadaan BAZ sebagai tuntutan UU. No. 39 tahun 1999, sejauhmana pengaruhnya terhadap ketaatan berzakat.

Berdasarkan wawancara dengan H. Mustari, salah satu pengurus BAZNAS Kabupaten Pinrang mengemukakan bahwa:

Peran ulama, tokoh agama, dan muballiq dalam memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pelaksanaan zakat. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa media penyampaian terkait dengan pelaksanaan zakat, pemilih yang terbesar adalah melalui pengajian rutin di Majelis Ta'lim hal ini menunjukkan bahwa peran ulama, para muballiq dan juru da'wah ikut ambil bagian dalam rangka suksesnya penyampaian informasi pemahaman yang benar akan pelaksanaan zakat.⁶⁴

Salah satu instrumen yang juga memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pembinaan terhadap pemahaman tata pelaksanaan zakat dengan mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan substansi zakat baik pada kegiatan khutbah Jum'at maupun pada ceramah-ceramah dalam amalia ramadhan. Hal ini penting karena bulan Ramadhan dimaknai oleh masyarakat sebagai masa yang memiliki momentum yang tepat untuk menyalurkan zakat dengan pertimbangan besarnya pahala bagi mereka yang memanfaatkan bulan Ramadhan sebagai momentum ibadah. Berdasarkan petikan wawancara yang telah dikemukakan,

⁶⁴ H. Mustari, (Pengurus BAZNAS Kabupaten Pinrang), Wawancara, di Pinrang tanggal 09 Januari 2023

memberi penguatan bahwa tema-tema zakat yang disampaikan melalui mimbar Jum'at dan mimbar amaliah Ramadhan sangat efektif mengedukasi dan memotivasi masyarakat apalagi jika penyampaiannya yang sangat rasional dengan pemahaman yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan warga masyarakat yang tergolong tingkat ekonomi menengah keatas, menunjukkan bahwa tumbuh kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan zakat dengan penuh tanggung jawab setelah mendengarkan tema-tema ceramah agama maupun khutbah jum'at yang merasionalkan manfaat pelaksanaan zakat, dengan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari di antaranya sebagai berikut:

Wawancara dengan Rosdiana warga kecamatan Mattiro somepe:

Ada seorang ustaz yang ceramah di mesjid nurul huda pada bulan ramadhan yang lalu yang menjelaskan dengan himbauan bahwa kepada mereka yang memiliki harta kekayaan, hitunglah zakatmu dengan benar karena itu tanggung jawabmu kepada Allah sebagai orang yang jujur setelah itu investasilah waraga miskin disekitar tetanggamu, lalu seleksi atau pilih antara mereka yang membutuhkan bantuan lalu bersilaturahmi kepada mereka, lalu bimbing agar mereka mampu menekuni usaha produktif dari modal pemberian zakat anda dengan jumlah yang memadai.⁶⁵

Selanjutnya beri motivasi dengan mengatakan tahun ini anda yang menerima zakat untuk membangun usaha produktif berjanjilah agar usaha ini sukses tahun depan anda juga termasuk yang memberi zakat bukan lagi penerima zakat Sebagai langkah tindak lanjut dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera adalah memberdayakan zakat pada sisi pelaksanaannya, sebagai tuntutan aturan perundang-undangan yang mengatur tentang tata cara pelaksanaan zakat pembentukan Unit pengumpul Zakat (UPZ) yang ada di masing-masing desa dan kecamatan menjadi salah satu perhatian khusus dari sisi peningkatan manajemen pelayanan, karena institusi ini yang menjadi ujung tombak pelaksanaan zakat, maka dapat menjadi jalan

⁶⁵ Rosdiana warga kecamatan mattiro somepe pada tanggal 9 Januari 2023

untuk menjadikan pelaksanaan zakat tersebut sebagai solusi keekonomian dalam kehidupan masyarakat.

Pada sisi peningkatan manajemen pelayanan program pemberdayaan zakat tentu tidak akan lepas dari peran leader selaku motor penggerak utama, dalam hal pelaksanaan zakat ialah Kepala Kantor Urusan Agama yang menjadi leader dalam mengelola dan mengembangkan ide-ide cemerlang terkait pemberdayaan potensi zakat yang dinilai dari kajian terdahulu bahwa cukup besar peluang potensi yang dapat diperoleh dari pengelolaan dan pemberdayaan tersebut. Pembinaan kepada muzakki untuk menjelaskan fungsi dan tujuan zakat, salah satunya adalah untuk membantu ketahanan ekonomi bagi keluarga miskin, untuk itu informasi pencerahan diberikan bahwa muzakki dapat melaksanakan penyaluran zakat secara mandiri dengan satu syarat bahwa pemberian zakat kepada mustahik harus dengan perinsip skala prioritas, memiliki azas manfaat sebagai usaha produktif tentu dengan jumlah yang memadai dan tidak dieksploitasi melalui media demi untuk menjaga perasaan para mustahik. Adapun penerima zakat di kecamatan mattiro sompe pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.2
Penerima zakat

No	Nama	Umur
1	Maria	50 tahun
2	Baharia	40 tahun
3	Supiati	43 tahun
4	Seruni	53 tahun
5	Naharia	47 tahun
6	Jumiati	49 tahun
7	Fahmiah	44 tahun
8	Irnawati	47 tahun
9	Darawati	55 tahun

Inventarisasi peta potensi dan besaran jumlah zakat yang dimiliki muzakki, demikian juga besaran masyarakat miskin yang perlu mendapat bantuan dan pembinaan ekonomi menjadi sangat penting untuk memudahkan menyusun pemetaan sasaran yang harus ditindak lanjuti sebagai penyaluran zakat yang efektif. Disinilah letak pentingnya inventarisasi potensi muzakki dan inventarisasi harapan mustahik.

Hal ini dapat terlaksana apabila terbangun kerja sama yang baik antara semua pihak yang terkait, antara lain masyarakat itu sendiri, Badan Amil Zakat yang diwakili oleh UPZ-UPZ di setiap desa dan kecamatan, aparat desa dan kecamatan, tokoh masyarakat (seperti ketua RW dan ketua RT, maupun kepala dusun), para alim ulama, dan tidak terkecuali adalah para penyuluh agama Islam, muballig dan juru Da'wah yang ada di masyarakat.

Bahkan disinyalir bila penyuluh agama Islam sebagai petugas fungsional yang diangkat oleh pemerintah sukses pengembang tugasnya sebagai penyuluh di masyarakat yang bekerja sama dengan semua pihak terkait dengan UPZ-UPZ yang ada di desa dan kecamatan, maka dapat dipastikan akan menjadi mudah menginventarisir potensi zakat secara maksimal yang ada. Dalam waktu yang bersamaan dapat pula menginventarisir harapan dan keinginan warga masyarakat yang tergolong sebagai mustahik.

B. Kendala Baznas Kabupaten Pinrang Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah

Tabel 4.3
Kendala Baznas

No	Transkrip	Sumber
1	Pemahaman masyarakat Islam di Kabupaten Pinrang, pada umumnya saat ini belum memahami makna zakat secara utuh, di mana zakat hanya sekedar mengetahui bahkan ada yang hitungan zakat mereka dengan menduga-	Baharuddin

	<p>duga saja, tentu hal ini menjadi masalah buat mereka, ibadah zakat berfungsi sebagai ibadah sosial yang dapat memberikan keseimbangan dan kesejahteraan serta keadilan ekonomi bagi umat Islam, khususnya mereka yang tergolong miskin. Jika zakat yang menjadi potensi ekonomi umat Islam dapat dimanfaatkan, tentu umat Islam yang tergolong miskin dapat diberdayakan.</p>	
2	<p>Dalam pelaksanaan zakat di Kabupaten Pinrang, para masyarakat dalam prakteknya kurang mengerti dan paham tentang ketentuan nishab dan haulnya. Mereka membayar zakat berdasarkan adat atau kebiasaan. Dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Pinrang pembayaran zakat disamakan dengan infaq/sadaqah, karena mereka mengeluarkan setelah panen tanpa ada aturan berapa besar ukurannya dan mereka beranggapan bahwa yang mereka lakukan sudah menggugurkan kewajiban atas pembayaran zakat hasil pertanian tersebut</p>	Baharuddin
3	<p>kesadaran dalam melakukan pembayaran zakat sudah baik dengan memberi bantuan ke mesjid dan memberikan zakat hasil pertaniannya secara langsung kepada orang yang mereka kenal dan sukai, tanpa terorganisir dalam lembaga amil zakat tapi tidak memenuhi syarat-syarat dalam mengeluarkan zakat pertanian. Serta pembayaran</p>	Baharuddin

	zakat juga dipengaruhi oleh salah satu kondisi panen yang bagus atau tidaknya karena gagal panen.	
4	Ada beberapa yang membayarkan zakat hasil pertanian dengan niat yang benar masih belum terlalu paham dengan rukun dan syarat pelaksanaannya. Sikap masyarakat yang masih tradisional ini diwujudkan dalam bentuk sumbangan ke mesjid atau di lingkungan tempat tinggalnya.	Baharuddin

Berdasarkan petikan wawancara dengan Baharuddin salah satu pengurus BAZNAS Kabupaten Pinrang mengemukakan bahwa:

Suatu upaya yang baik tidak selamanya dapat dilakukan dengan mudah, akan tetapi bukan berarti tidak dapat dilakukan, artinya faktor penghambat dapat diyakini pasti ada tetapi potensi dukungan sebagai peluang yang dapat memudahkan pelaksanaan program yang baik tersebut pasti juga dapat diupayakan. Oleh karena itu kajian berikut ini adalah akan menganalisis berbagai faktor yang akan menjadi hambatan terlaksananya penertapan manajemen pelaksanaan zakat yang baik. Faktor pendukung terhadap pelaksanaan zakat terorganisir adalah: Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2011 sebagai Undang-undang zakat yang baru menjadi instrumen dasar yang memberi peluang keterlibatan Negara terhadap pelaksanaan zakat.

Berdasarkan petikan wawancara dengan Baharuddin salah satu pengurus BAZNAS Kabupaten Pinrang mengemukakan bahwa:

Dalam pelaksanaan zakat di Kabupaten Pinrang, para masyarakat dalam prakteknya kurang mengerti dan paham tentang ketentuan nishab dan haulnya. Mereka membayar zakat berdasarkan adat atau kebiasaan. Dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Pinrang pembayaran zakat disamakan dengan infaq/sadaqah, karena mereka

mengeluarkan setelah panen tanpa ada aturan berapa besar ukurannya dan mereka beranggapan bahwa yang mereka lakukan sudah menggugurkan kewajiban atas pembayaran zakat hasil pertanian tersebut.

Faktor tersebut merupakan faktor pendukung utama yang memberi peluang agar pelaksanaan zakat secara terorganisir dengan manajemen modern dapat terlaksana sehingga benar-benar dapat menjadi salah satu upaya yang harus disikapi oleh pemerintah sebagai sebuah potensi dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada warga masyarakatnya.

Berdasarkan petikan wawancara dengan Baharuddin salah satu pengurus BAZNAS Kabupaten Pinrang mengemukakan bahwa:

kesadaran dalam melakukan pembayaran zakat sudah baik dengan memberi bantuan ke mesjid dan memberikan zakat hasil pertaniannya secara langsung kepada orang yang mereka kenal dan sukai, tanpa terorganisir dalam lembaga amil zakat tapi tidak memenuhi syarat-syarat dalam mengeluarkan zakat pertanian. Serta pembayaran zakat juga dipengaruhi oleh salah satu kondisi panen yang bagus atau tidaknya karena gagal panen⁶⁶

Struktur ketenagakerjaan dalam lingkungan Kementerian Agama RI terdapat tenaga penyuluh agama Islam, baik yang berstatus sebagai tenaga penyuluh profesional karena terangkat sebagai PNS, maupun tenaga penyuluh yang berstatus honorer dalam lingkungan Kementerian Agama RI merupakan salah satu faktor pendukung agar zakat yang berasal dari masyarakat dapat terkelola dengan manajemen yang baik. Karena penyuluh menjadi pioner dalam menyampaikan informasi, bimbingan, dan penyuluhan akan fungsi dan tujuan dikelolanya zakat melalui institusi BAZ sehingga dengan potensi zakat menjadi program pengentasan kemiskinan khususnya di Kabupaten Pinrang.

⁶⁶ Muhammad (sebagai pengurus di kantor BAZNAS pinrang) 09 januari 2023

Berdasarkan observasi atau pengamatan langsung terdapat beberapa faktor yang tergolong sebagai hambatan pelaksanaan zakat di antaranya adalah:

- a. Keterampilan menghitung besaran kadar harta yang harus dikeluarkan sebagai zakat belum dipahami secara utuh dan menyeluruh.
- b. Pemahaman klasik bahwa lebih besar pahalanya apabila zakat diserahkan langsung kepada yang berhak menerimanya atau mustahik, karena dijamin tepat sasaran.
- c. Banyaknya pejabat Negara yang tersandung korupsi membuat sebagian besar warga masyarakat tidak percaya terhadap institusi yang diselenggarakan negara terkait pelaksanaan keuangan publik.
- d. Sosialisasi pemberlakuan UU Nomor 23 Tahun 2011 kepada masyarakat belum menyeluruh.
- d. Masyarakat yang tergolong muzakki masih memandang bahwa harta yang dikeluarkan sebagai zakat adalah harta mereka yang dijadikan santunan dan bantuan yang mereka berikan kepada fakir miskin, padahal kadar harta yang dikelurkan sebagai zakat hakikatnya bukanlah milik mereka tetapi hak/milik kaum fakir miskin, sehingga menjadi kewajiban untuk diserahkan kepada yang berhak.

Berdasarkan petikan wawancara dengan Baharuddin salah satu pengurus BAZNAS Kabupaten Pinrang mengemukakan bahwa:

Ada beberapa yang membayarkan zakat hasil pertanian dengan niat yang benar masih belum terlalu paham dengan rukun dan syarat pelaksanaannya. Sikap masyarakat yang masih tradisional ini diwujudkan dalam bentuk sumbangan ke mesjid atau di lingkungan tempat tinggalnya.

BAZNAS kabupaten Pinrang telah melakukan pengembangan program dengan membentuk lembaga konsultasi zakat harta dalam rangka meningkatkan kesadaran berzakat bagi masyarakat. Respon dari warga masyarakat dapat dinyatakan sangat positif karena yang memanfaatkan jasa konsultasi tersebut cukup signifikan, untuk mengkonsultasikan berbagai pertanyaan zakat, diantara pertanyaan yang paling

banyak diajukan adalah tentang perhitungan zakat harta sekaligus meminta jasa petugas BAZNAS untuk menghitung zakat hartanya yang harus dikeluarkan saat tersebut.

Keberadaan lembaga konsultasi zakat yang menjadi sub bagian pengembang program pelaksanaan zakat yang ada di bahwa institusi tersebut mampu mengedukasi masyarakat muslim untuk memahami seluk beluk zakat. Dan diharapkan proses tersebut mampu memberikan nilai pencerahan dalam memahami esensi dan fungsi zakat sebagaimana yang telah digariskan Allah swt, dalam ajaran agama Islam. Bahwa fungsi utamanya adalah untuk menciptakan keadilan hidup demi terwujudnya kedamaian yang megarah kepada lahirnya persaudaraan dan persatuan yang kuat di bawah RidhaNya.

Pada dasarnya tujuan dari sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat adalah supaya agar masyarakat miskin mampu untuk hidup lebih baik, memiliki sumber pencaharian yang nantinya akan menjadi sumber penghasilan dan dari situlah masyarakat miskin akan mencapai kemandirian sebuah program yang disampaikan kepada masyarakat merupakan bagian dimana proses tersebut adalah tahap awal untuk mencapai tujuan dan penyempurnaan program. Demi memandirikan masyarakat miskin, BAZNAS akhirnya menggalang beberapa program pemberdayaan.

Kemiskinan menjadi suatu permasalahan besar bagi umat islam saat ini banyak umat yang jatuh hanya Karena kefakiran.

Karena itu sebagai sabda nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu men Program pemberdayaan masyarakat miskin ini ditangani khusus oleh bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, yakni memberikan sebuah bantuan ekonomi. Maka anggota bidang inilah yang dijadikan informan dan termasuk ketua bidang Administrasi, SDM, dan Umum dan juga pihak masyarakat yang terlibat dalam bantuan. Sebuah program agar mampu menarik perhatian masyarakat, dipahami dan akhirnya masyarakat menetapkan bahwa program ini layak untuk diterapkan dalam kehidupannya, haruslah memiliki strategi yang cocok dalam penyampaian, berikut hasil penelitian mengenai strategi komunikasi BAZNAS dalam

pemberdayaan masyarakat miskin, yang dilakukan oleh BAZNAS dekati kekufuran, Islam sebagai ad diin menawarkan beberapa doktrin kepada umat manusia yang berlaku secara universal dengan dua cirri dimensi yaitu, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia serta di akhirat. Salah satu cara untuk menanggualangi kemiskinan yaitu orang-orang yang mampu dan mau mengeluarkan hartanya dan bersedekah kepada orang yang tidak mampu dengan berupa zakat. Zakat adalah instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.

Komunikasi persuasif adalah Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang mempengaruhi komunikannya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikatornya mungkin juga dapat merubah sikap dari komunikannya, namun pesan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikannya harus menjadi hal besar yang perlu di perhatikan karena akan merubah sikap dan perilaku komunikannya. Hal yang dapat mempengaruhi dalam komunikasi persuasif diantaranya, komunikator, pesan, saluran, penerima.

Sebelum menentukan strategi, kita harus mengetahui bahwa mengenal mustahiq haruslah merupakan langkah pertama bagi BAZNAS dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa proses komunikasi khalayak sama sekali tidak pasif melainkan aktif dan bersifat heterogen sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan melainkan juga terjadi proses saling mempengaruhi oleh komunikan. Oleh karena itu BAZNAS melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada pihak mustahiq sebelum menyalurkan bantuannya guna untuk meningkatkan pembangunan atau kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya, BAZNAS merupakan lembaga yang mengurus, pengumpulan dan penyaluran dana zakat yang tidak lepas dari gerakan dakwah yang dilakukannya, yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup para mustahiq. Tak lepas dari itu keinginan dan usaha yang dilakukan sangat tergantung dari kesabaran dan ketabahan, serta ditunjang kemauan keras untuk

mencapai tujuan yang diinginkan. Sebab bukan suatu hal yang mudah, melainkan harus melalui perjuangan yang banyak dan mengorbankan waktu, tenaga dan materi.

Pemberdayaan masyarakat bukan berarti membuat masyarakat makin tergantung pada berbagai program pemberian, karena pada dasarnya apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain) dengan demikian, tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Sama halnya dengan BAZNAS yang merupakan bagian dari lembaga masyarakat, maka BAZNAS harus menjalankan fungsinya yaitu memberdaya⁶⁷ kan masyarakat salah satunya dengan cara merubah pola pikir masyarakat. Mengubah pola pikir masyarakat hendaknya menggunakan komunikasi yang efektif yang sesuai dengan kadar pengetahuan mereka.⁶⁸

Kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yang masing-masing tingkatan menunjukkan derajat kesadaran seseorang.

Tingkatan-tingkatan kesadaran tersebut antara lain:

- a) Kesadaran yang bersifat anomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya.
- b) Kesadaran yang bersifat heteronomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan dasar/orientasi/motivasi yang beraneka ragam atau berganti-ganti.
- c) Kesadaran yang bersifat sosionomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi kepada kiprah umum atau karena khalayak ramai.
- d) Kesadaran yang bersifat autonomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.

⁶⁸ H. Muh Taiyeb, (Pengurus BAZNAS Kabupaten Pinrang), Wawancara, di Pinrang tanggal 09 Januari 2023

Zakat adalah rukun Islam terpenting setelah syahadat dan shalat, serta merupakan pilar berdirinya bangunan Islam. Allah SWT. telah menetapkan hukumnya wajib, baik dengan kitab-Nya maupun dengan Sunnah Rasul-Nya serta ijma" dari umatnya. Perintah wajib zakat turun di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua hijrah Nabi SAW. Kewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa Ramadhan dan zakat fitrah.

Pemahaman masyarakat Islam di Kabupaten Pinrang, pada umumnya saat ini belum memahami makna zakat secara utuh, di mana zakat hanya sekedar mengetahui bahkan ada yang hitungan zakat mereka dengan menduga-duga saja, tentu hal ini menjadi masalah buat mereka, ibadah zakat berfungsi sebagai ibadah sosial yang dapat memberikan keseimbangan dan kesejahteraan serta keadilan ekonomi bagi umat Islam, khususnya mereka yang tergolong miskin. Jika zakat yang menjadi potensi ekonomi umat Islam dapat dimanfaatkan, tentu umat Islam yang tergolong miskin dapat diberdayakan.

C. Strategi BAZNAS kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah

Tabel 4.4

Strategi Manajemen Baznas Pinrang

NO	Transkrip	Sumber	
1	Strategi yang kami gunakan sosialisasi langsung ke masyarakat dengan daang ke kecamatan-kecamatan untuk mensosialisasikan zakat utamanya zakat pertanian karena di pinrang banyak petani, selain itu juga kami ada srategi kerja sama	H.Mustari	(Perumusan strategi)

	<p>dengan majelis taklim. Biasanya majelis taklim kesusahan mencari ustadz, nahh makanya kami dari baznas yang sediakan ustadz untuk penceramah.</p>		
2	<p>Yang kami lakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara sosialisasi, safari jumat dan safari Ramadhan dengan cara ceramah masjid pada khutbah jumat dan tarawih Ramadhan. Sealin safari jumat ada Safari magrib isya dengan cara kita datang ke kecamatan yang baru panen kita turunkan tim untuk cerama antara magrib sampai isya.</p>	H. Mustari	(Implementasi)
3	<p>Setelah kami melaksanakan strategi yang telah kami rancang, kami melaksanakan evaluasi terhadap keberhasilan suatu strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan target sasaran</p>	Baharuddin	(Evaluasi)

	kerja yang ingin di capai. Dalam hal ini kami melakukan monitoring ke UPZ (Unit pengumpulan zakat) ⁶⁹		
--	---	--	--

Hasil wawancara dengan ketua BAZNAS, bapak H.Mustari tentang strategi manajemen zakat di BAZNAS pinrang untuk kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah dikemukakan bahwa:

Strategi yang kami gunakan sosialisasi langsung ke masyarakat dengan daang ke kecamatan-kecamatan untuk mensosialisasikan zakat utamanya zakat peranian karena di pinrang banyak petani, selain itu juga kami ada srategi kerja sama dengan majelis taklim. Biasanya majelis taklim kesusahan mencari ustadz, nahh makanya kami dari baznas yang sediakan ustadz untuk menceramah.

Ada beberapa yang membayarkan zakat hasil pertanian dengan niat yang benar namun masih belum terlalu paham dengan rukun dan syarat pelaksanaannya. Sikap masyarakat yang masih tradisional ini diwujudkan dalam bentuk sumbangan ke mesjid atau di lingkungan tempat tinggalnya.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara ketua BAZNAS H.Mustari mengatakan bahwa

Yang kami lakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara sosialisasi, safari jumat dan safari Ramadhan dengan cara ceramah masjid pada khutbah jumat dan tarawih Ramadhan. Sealin safari jumat ada Safari magrib isya dengan cara kita datang ke kecamatan yang baru panen kita turunkan tim untuk cerama antara magrib sampai isya.

Hubungan sosial masyarakat yang ada biasanya makan bersama di pelataran masjid secara bersama-sama setelah shalat tarwih malam pertama bulan ramadhan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang berhasil dengan memuaskan.

⁶⁹ H.mustari (ketua BAZNAS Pinrang) 09 januari 2023

Warga masyarakat secara suka rela memberikan hasil pertanian dan palawija ataupun sayuran serta buah-buahan agar silaturahmi tersebut tetap terjaga.

Sedangkan salah satu Pengurus BAZNAS bernama Baharuddin mengatakan bahwa:

Setelah kami melaksanakan strategi yang telah kami rancang, kami melaksanakan evaluasi terhadap keberhasilan suatu strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan target sasaran kerja yang ingin di capai. Dalam hal ini kami melakukan monitoring ke UPZ (Unit pengumpulan zakat)⁷⁰

Zakat sebagai hukum Islam yang ketiga apabila dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab oleh umat Islam, maka ia dapat menjadi sumber dana tetap yang cukup potensial untuk menunjang suksesnya pembangunan nasional, khususnya untuk membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Mereka mamahami bahwa zakat hasil pertanian dari dulu masyarakat Kabupaten Pinrang dalam mengeluarkan zakat hasil pertaniannya masih memakai adat atau kebiasaan yaitu memberikan hasil pertaniannya kepada mesjid dalam bentuk sumbangan pembangunan mesjid atau kegiatan keagamaan lainnya, ataupun diberikan kepada orang tertentu yang diinginkannya saja. Sehingga kebiasaan itu turun temurun sampai sekarang.

Di Kabupaten Pinrang dalam pendistribusiannya tidak meprioritaskan kepada 8 golongan. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang jelaskan dalam Firman Allah dalam Q.S At-Taubah/ 9:60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan

⁷⁰ Baharuddin (pengurus BAZNAS Pinrang) 09 januari 2023

untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁷¹

Ayat tersebut intinya adalah golongan yang berhak menerima zakat yakni pihak-pihak yang telah ditentukan oleh Allah. Hal ini menunjukkan bahwa zakat wajib diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.

Ayat di atas juga merupakan dasar pokok menyangkut kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat. Adapun orang-orang yang berhak mendapatkan zakat sebagaimana termasuk di dalam ayat di atas ada delapan golongan, yaitu:

- 1) Fakir, yaitu orang-orang yang tidak mempunyai sesuatu yang tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka dan mereka tidak mampu berusaha. Atau, mereka adalah seseorang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat dinafkahkan untuk diri sendiri dan keluarganya selama setengah tahun, maka ia adalah fakir, ia diberi dari zakat sesuatu yang mencukupi dirinya dan keluarganya selama setahun.
- 2) Miskin, mereka adalah orang-orang yang memiliki harta yang dapat menutupi separuh atau lebih kebutuhannya, namun tidak dapat memenuhi kebutuhannya selama setahun penuh, maka mereka diberi sesuatu yang dapat menyempurnakan kekurangan untuk nafkah setahun. Jika seseorang tidak memiliki uang namun ia memiliki sumber pendapatan, seperti profesi atau gaji, atau investasi yang dapat memberikan kecukupan padanya, maka ia tidak diberi zakat, sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:
 "Tidak ada bagian bagi orang kaya, tidak pula bagi orang yang kuat dan berpenghasilan".
- 3) Amil, yaitu orang-orang yang mendapat tugas dari penguasa negara untuk mengumpulkan zakat dari para muzakki, dan membaginya kepada orang-orang yang berhak dan menjaganya, mereka ini diberi zakat sepadan dengan pekerjaannya meskipun mereka kaya.

⁷¹ Kementerian Agama RI, *AL-QUR'an Dan Terjemahannya*, h.197

- 4) Muallaf, mereka adalah para pemimpin kabilah yang tidak memiliki iman yang kuat, mereka diberi zakat untuk menguatkan keimanan mereka, sehingga mereka menjadi penyeru-penyuru Islam dan tauladan yang baik.
- 5) Budak, termasuk di dalamnya memerdekakan budak dari uang zakat dan membantu para budak yang ingin membeli dirinya, dan membebaskan tawanan Islam.
- 6) Orang-orang yang berhutang, yaitu orang-orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat menutupi hutangnya, mereka diberi dari zakat sesuatu yang dapat menutupi hutangnya baik sedikit maupun banyak, meski mereka kaya makanan, maka jika ada seseorang yang memiliki pemasukan yang mencukupi untuk makanan buat dirinya dan keluarganya, namun ia memiliki hutang yang ia tidak mampu membayarnya, maka ia diberi zakat untuk sekedar menutupi hutangnya, dan tidak boleh menggugurkan hutang kepada fakir yang berhutang lalu menggantinya dari uang zakat.
- 7) Fi sabilillah, yakni jihad fi sabilillah, para mujahid dapat diberi zakat sejumlah yang dapat menyukupi mereka dalam berjihad, dan digunakan untuk membeli peralatan jihad. Dan termasuk dalam sabilillah menuntut ilmu syar'i, pelajar ilmu syar'i dapat diberi uang zakat agar bisa menuntut ilmu dan membeli kitab yang diperlukan, kecuali jika ia memiliki harta yang dapat mencukupinya dalam memenuhi kebutuhan itu.
- 8) Ibnu sabil, yaitu musafir yang perjalanannya terputus, ia dapat diberi zakat agar dapat sampai ke negerinya Selain itu bapak Abd. Samad Samauna selaku BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa: “ kalau di Kabupaten Pinrang sudah beberapa kali juara dalam hal pembayaran pajak PBB sebanyak 72% dan hampir mendekati 100% yang Rata-rata masyarakat mengeluarkan pajak dari hasil pertaniannya artinya zakat pertanian, masyarakat kurang paham kalau berbicara masalah zakat pertanian.

Yang dimaksud zakat pertanian itu hanya terkait masalah hasil produksi pertanian, tapi masyarakat banyak tahu hanya masalah

pembayaran pajak PBB tiap tahunnya dan masyarakat terkait pajak PBB lahan kebun, lahan masyarakatan, lahan pemukiman wajib bayar tidak boleh tidak⁷²

Masyarakat Kabupaten Pinrang sudah banyak yang taat pada aturan pemerintah dengan membayar pajak PBBnya setiap tahun, namun untuk pemahaman zakat pertanian masih dirasa asing di telinga mereka. Akan tetapi, dalam hal pelaksanaan pembayaran zakat yang mana kegiatan bertani merupakan mata pencaharian mayoritas masyarakat Kabupaten Pinrang dirasa kurang maksimal.

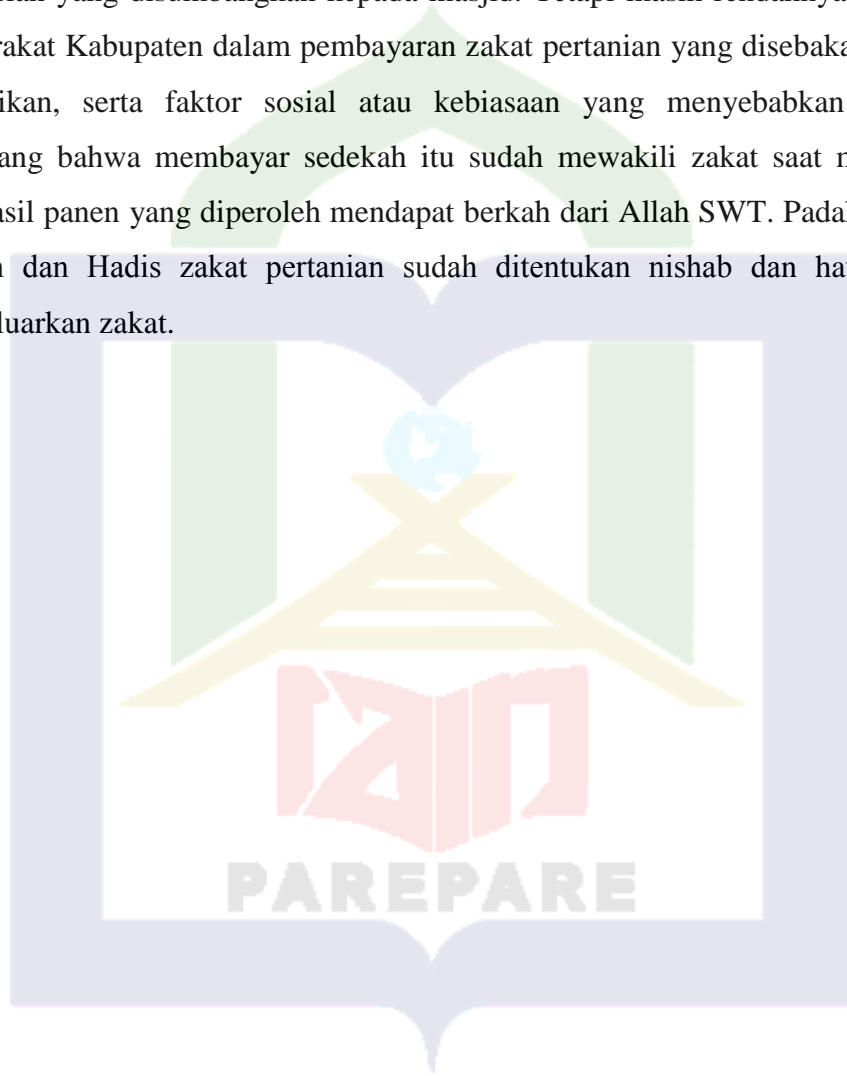
Berdasarkan kaidah fiqih bahwa untuk lahan yang murni hanya diairi dengan air hujan zakatnya adalah sebesar 10%, sedangkan untuk lahan yang diairi dengan sistem irigasi zakatnya adalah 5%, Meskipun luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat sangat luas namun jika hasil panen tidak memuaskan atau bahkan gagal panen akibatnya hasil panen juga sedikit, sehingga kewajiban membayar zakat juga gugur.

Dari penjelasan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dalam melakukan pembayaran zakat sudah baik dengan memberi bantuan ke mesjid dan memberikan zakat hasil pertaniannya secara langsung kepada orang yang mereka kenal dan sukai, tanpa terorganisir dalam lembaga amil zakat tapi tidak memenuhi syarat-syarat dalam mengeluarkan zakat pertanian. Serta pembayaran zakat juga dipengaruhi oleh salah satu kondisi panen yang bagus atau tidaknya karena gagal panen. Besaran dari pemberian tersebut sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah terlihat dari besarnya pemberian yang disumbangkan kepada masjid.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk kesadaran masyarakat Kabupaten Pinrang sudah baik dengan memberikan zakat hasil pertaniannya secara langsung ke mesjid dan kepada orang yang mereka kenal dan sukai, tanpa terorganisir dalam lembaga amil zakat. Serta pembayaran zakat juga dipengaruhi oleh salah satu kondisi panen

⁷² Abd. Samad Samauna, (Pengurus BAZNAS Kabupaten Pinrang), Wawancara, di Pinrang tanggal 09 Januari 2023.

yang bagus atau tidaknya karena gagal panen. Pemberian atau sedekah yang diberikan warga masyarakat sebagai rasa syukur atas hasil pertanian yang telah diperoleh penduduk Kabupaten Pinrang. Besaran dari pemberian tersebut sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah terlihat dari besarnya pemberian yang disumbangkan kepada masjid. Tetapi masih rendahnya pemahaman masyarakat Kabupaten dalam pembayaran zakat pertanian yang disebabkan rendahnya pendidikan, serta faktor sosial atau kebiasaan yang menyebabkan masyarakat berpegang bahwa membayar sedekah itu sudah mewakili zakat saat musim panen agar hasil panen yang diperoleh mendapat berkah dari Allah SWT. Padahal dalam Al Qur'an dan Hadis zakat pertanian sudah ditentukan nishab dan haulnya dalam mengeluarkan zakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat di tarik beberapa simpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Praktik pembayaran zakat infaq dan shadaqah bahwa kebiasaan masyarakat mengeluarkan zakat biasanya di bulan ramadhan yang di berikan langsung kepada pengurus masjid terdekat sebagian masyakat menyalurkan zakat harta dikalangan keluarga, kerabat, fakir miskin dan anak yatim piatu dengan harapan bahwa doa mereka akan menjadi jalan
2. Kendala Baznas Kabupaten Pinrang Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah. Bahwa pemahaman masyarakat Islam di Kabupaten Pinrang, pada umumnya saat ini belum memahami makna zakat secara utuh, di mana zakat hanya sekedar mengetahui bahkan ada yang hitungan zakat mereka dengan menduga-duga saja, tentu hal ini menjadi masalah buat mereka, ibadah zakat berfungsi sebagai ibadah sosial yang dapat memberikan keseimbangan dan kesejahteraan serta keadilan ekonomi bagi umat Islam, khususnya mereka yang tergolong miskin. Jika zakat yang menjadi potensi ekonomi umat Islam dapat dimanfaatkan, tentu umat Islam yang tergolong miskin dapat diberdayakan.
3. Starategi Baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat infaq dan shadaqah yang harus dilakukan agar pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat bisa tercapai melalui pelaksanaan pada pembinaan para muzakki dan mustahiq tentu adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang terkait yaitu masyarakat itu sendiri, UPZ yang ada di setiap desa dan kecamatan, aparat desa dan kecamatan, para alim ulama, dan tidak terkecuali para penyuluh agama Islam.

Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang yaitu komunikasi persuasif dan komunikasi kelompok, dengan melakukan sistem pendekatan secara kekeluargaan dan kemudian membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan dalam mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan, kemudian strategi selanjutnya penerimaan dan penyaluran dana zakat.

B. Saran

Adapun saran dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan:

1. Untuk BAZNAS Pinrang dalam menjalankan tugasnya harus berusaha mengembangkan dan memaksimalkan strategi terkait muzakki. Upaya yang harus dilakukan BAZNAS.
2. Kepada para pihak pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten pinrang agar tetap melaksanakan sosialisasi dan memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami segala hal yang berhubungan dengan zakat sehingga mereka sadar dan tergerak hatinya untuk mengeluarkan zakatnya.
3. Kepada pihak pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang agar kiranya menjalankan secara maksimal strategi-strategi yang telah di rumuskan. Karena dengan menjalankan strategi secara maksimal dan konsisten tujuan visi dan misi dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim

Akbar, Rizky, *Skripsi* “Strategi Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Medan”, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam NEFSumatera Utara Medan , 2020

Albari, Ilham, “Strategi Pengumpulan Zakat, infak Dan Shaqadah Pada Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa Lampung” (*Skripsi*: Sarjana Fakultas Dakwa: UIN Raden Intan Lampung

Al-Qardawi, Yusuf, *Al-ibadah fil Islam*, Beirut: Muassasah Risalah, 1993

Amir, M. Taufik, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Andarini & Amrullah, Rizal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010

Ath-thawil, Nabil Subhi, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara- Negara Muslim*, Bandung: Mizan, 1993

Basrowi & Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta Reneka Cipta, 2008.

Budiman, *Good Governance Pada Lembaga ZISWAF, Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam pengelolaan ZISWA*, Semarang : Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang

Bunging, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

Dwi Susanto Adien, *„Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Dikota Surakarta: Studi Di Lazismu Solo, DT Peduli Solo Dan Laz Ar-Risalah Peduli’*, (Skripsi-Institut Agama Negeri Surakarta, 2018

- el-Firdausy, M.Irfan, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*, Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2009
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: TeoridanPraktik*, Jakarta Bumi Aksara, 2013,
- Hafidudin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Hasan, Ali, *Marketing Bank Syariah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010
- Hasan, Muhammad, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Press, 2011
- Hayat, Sri Nur ,*Akuntansi Dan Manajemen Zakat'*, Jakarta: Selemba Empat, 2019
- Helauddin & Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif*, Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019
- Ismail, *Zakat Produkti : Sistem Alternatif Dalam Pengentassan Kemiskinan*, (Jakarta : Tesis- Pascasarjana UIN Syarif Hidaatullah,2005
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2015
- M. Subhana, *Dasar-dasar Peneltian Ilmiah*, Bandung CV. Pustaka Setia, 2001,
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi., *Metodologi Penelitian*, Jakarta PT. Bumi Aksara, 2003
- Pearce, Jhon A. II, Richard B. Robinsoon Jr, *Manajemen Strategis*, Jakarta, Salemba Empat, 2013.
- Purwanto, Iwan, *Manajemen Strategis*, Bandung, Cv. Yrama Widya, 2006
- Qadir, Abdurrahman, *Zakat Dalam Dimensi Mahda dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998
- Rahman, Tri. Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Lampung”. (*Skripsi Sarjana: Program Studi Manajemen Dakwa: UIN Raden Intan Lampung : 2019*
- Ridwan, Deden, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Yogyakarta: LSAF, 1999

- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019,
- Santoso, Teguh, *Marketing Strategic*, Jakarta: Oriza, 2011
- Sanusi, Muhammad, *The Power of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009
- Siyanto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta Literasi Media Publishing, 2015
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta Universitas Indonesia Press, 2012
- Suyanto, Bagong, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007
- Tripomo, Tedjo Dan Udan, *Manajemen Strategi*, Bandung : Rekayasa Sains, 2005
- Umar, Husein, *Strategi Manajemen In Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, Diakses Pada Tanggal 31 Desember 2020. Pukul 15:45.
- Yuswar, *Zakat Infak Sedekah dan Akuntansi Serta Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2015



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.6041/In.39.8/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MAGFIRA
Tempat/ Tgl. Lahir : PALLAMEANG, 11 OKTOBER 2000
NIM : 18.2700.039
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : PALLAMEANG, KELURAHAN PALLAMEANG, KECAMATAN MATTIRO SOMPE, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI BAZNAS KABUPATEN PINRANG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH (ANALISIS MANAJEMEN ZAKAT)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 Desember 2022
Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0694/PENELITIAN/DPMPSTP/12/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-12-2022 atas nama MAGFIRA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 2004/R/T.Teknis/DPMPSTP/12/2022, Tanggal : 22-12-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0694/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/12/2022, Tanggal : 22-12-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : MAGFIRA
 4. Judul Penelitian : STRATEGI BAZNAS KABUPATEN PINRANG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH (ANALISIS MANAJEMEN ZAKAT)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : STAF DAN MASYARAKAT
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-06-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : H. MUSTARI. TAHIR, S.Pd.1
Umur : 45 Tahun
Alamat : Jl. AMBO BONDJI, NO 79

Menerangkan bahwa


Nama : Magfira
Nim : 18.2700.039
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Baznas kabupaten pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah (analisis manajemen zakat)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

pinrang, 09 Januari 2023




H. MUSTARI. TAHIR, S.Pd.1

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Baharuddin*
Pekerjaan/Jabatan : *Pengurus Basnas*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : *Magfira*
NIM : *18.2700.039*
Perguruan Tinggi : *Institut Agama Islam Negeri Parepare*
Fakultas/Prodi : *Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf*

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah (Analisis manajemen zakat) Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2 Januari 2023
Narasumber, -


(*Baharuddin*)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Rosdiana
Pekerjaan/Jabatan : URT

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Magfira
NIM : 18.2700.039
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq dan shadaqah (Analisis manajemen zakat) Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Januari 2023
Narasumber,-


(Rosdiana)



SURAT KETERANGAN

Nomor : 024/BAZNAS-PRG/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MUHAMMAD TAIYEB, S.Pd.I
 Jabatan : Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : MAGFIRA
4. Judul : *"Strategi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah (Analisis Manajemen Zakat)"*
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 (Satu) Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian : Staf dan Masyarakat
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

Benar telah melaksanakan Penelitian di BAZNAS Kabupaten Pinrang, yang pelaksanaannya pada tanggal 02 sd. 31 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 Rajab 1444 H
 31 Januari 2023 M
 Pimpinan BAZNAS Kab. Pinrang
 Ketua,

H. MUHAMMAD TAIYEB, S.Pd.I

Bukti wawancara penelitian



Wawancara dengan masyarakat rosdiana waraga mattiro somepe

RIWAYAT HIDUP PENULIS



MAGFIRA, lahir di Dusun Pallameang, Desa Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang pada tanggal 11 Oktober 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Darwan dan Ibu Herni. Penulis memulai mengenyang pendidikan formal di SD 206 Pallameang 2006-2012, lalu melanjutkan sekolah ke jenjang menengah di SMP Negeri 1 Mattiro Sompe 2012-2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pinrang pada tahun 2015-2018. Setelah itu, melanjutkan studi S1 pada tahun 2018-2023 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Akhirnya penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan judul skripsi **Strategi Baznas Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Analisis Manajemen Zakat)**